

**PERANAN PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI INFORMASI
PEMUSTAKA**



SKRIPSI

Oleh:

MIFTA HUSA'ADA
NIM. 1554400064

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

SKRIPSI

**PERANAN PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA**

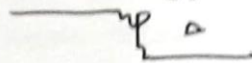
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

MIFTA HUSA'ADA
NIM. 1554400064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 04 Juni 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji



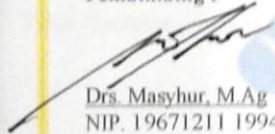
Dr. Nor Huda, M. Ag., MA
NIP. 19701114 200003 1 002

Sekretaris



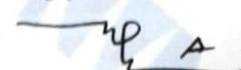
Misroni, S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Pembimbing I



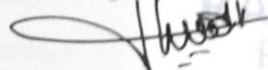
Drs. Masyhur, M.Ag
NIP. 19671211 199403 1 002

Penguji I



Dr. Nor Huda, M. Ag., MA
NIP. 19701114 200003 1 002

Pembimbing II



Misroni, S.Pd.L., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

Penguji II



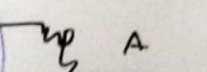
Nuralina, S. Ag., S.S., M.Hum
NIP. 19700705 200003 2 008

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

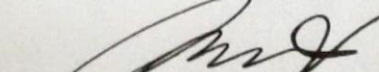
Tanggal, 06 Juni 2018

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora




Dr. Nor Huda, M. Ag., MA
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Yanto, M.Hum., M.IP
NIP. 19770114 200312 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh

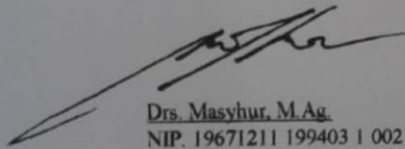
Nama : Mifta Husa'ada
Nim : 1554400064
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul: "PERANAN PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17
PALEMBANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI
INFORMASI PEMUSTAKA"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

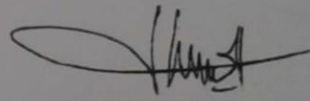
Pada tanggal, 10 April 2018

Pembimbing I,



Drs. Masyhur, M.Ag.
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II,



Misroni, S.Pd.I., M.Hum.
NIP. 19830203 201403 1 001

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Mifta Husa'ada

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **“PERANAN PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA”**

Yang ditulis oleh:

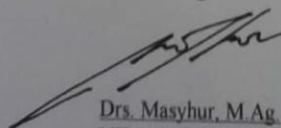
Nama : Mifta Husa'ada
NIM : 1554400064
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 10 April 2018

Pembimbing I



Drs. Masyhur, M. Ag.
NIP. 19671211 199403 1 002

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Mifta Husa'ada

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **"PERANAN PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI INFORMASI PEMUSTAKA"**

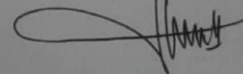
Yang ditulis oleh:

Nama : Mifta Husa'ada
NIM : 1554400064
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 10 April 2018
Pembimbing II



Misoni, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19830203 201403 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

Palembang, 04 Juni 2018

ng menyatakan,

fa Husa'ada
Nim. 1554400064

PERSETUJUAN PUBLIKASI

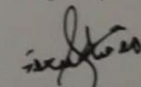
Sebagai sivitas akademi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mifta Husa'ada
Nim : 1554400064
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Exclusive (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka"**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, maka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Di buat di : Palembang
Pada tanggal : 04, Juni 2018
Yang menyatakan,



Mifta Husa'ada
Nim. 1554400064

MOTTO DAN DEDIKASI

Motto:

“Literasi Sebagai Salah Satu Komponen Proyeksi Pendidikan Abad 21”

“Jika Tidak Mampu Jadi Yang Pertama Maka Jadilah Yang Terbaik”

“Perbanyak Rasa Syukur Maka Kebahagiaan Adalah Milikmu ”

Hasil Skripsi ini Saya Dedikasikan Kepada:

- Kepada kedua orang tua ku tercinta (Silhendri dan Karsusita Kirensa) yang telah senantiasa memberikan perhatian, dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya.
- Kepada adik kakak ku (Widia Nopa Sari, Okta Siliani dan Khairunnisa' Aprilia) yang senantiasa menjadi penyemangat dan mendukungku di setiap untaian harapan dan doa.
- Terima kasih kepada dosen-dosen Fakultas Adab dan Humaniora, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepadaku.
- Kepada teman-teman (Hermonika, Nina Aulia, Yuni Merissa Ningrum, Gayatri Amna, Indri Yani, Mery Janati dll, dan Yudha Prawira) dan teman-teman seluruh kelas PUS B dan PUS A & C angkatan 2013.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baiknya ciptaan di muka bumi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *Alhamdulillah*, berkat rahmat, karunia dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “skripsi” dengan judul: “Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka”. Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Serta ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan cinta, kekuatan, kesabaran, dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, MA.Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Nor Huda, M.Ag., M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Mahsyur, M.Ag. selaku dosen pembimbing I skripsi yang selalu bersedia memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Misroni, S.Pd.I., M.Hum, selaku dosen pembimbing II skripsi yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing,

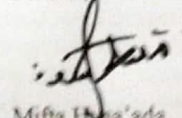
mengarahkan dan memberikan motivasi kepada penulis sejak awal penulisan skripsi.

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Prof.Dr.H.J. Suyuthi Pulungan, MAselaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Bapak Sopan S., S.Hum. dan seluruh staf perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang telah memberikan pengarahan dan membantu penulis memperoleh data dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada kedua orang tuasaya (Bapak Silhendri dan Mama' Karsusita Kirensa) yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tulus kepada penulis, semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kerja keras kalian. Amiiin.
10. Untuk kakakku dan adik-adikku (Widia Nopa Sari, Okta Siliani dan Khairunnisa' Aprilia) terima kasih atas do'a dan dukungan kalian kepada penulis untuk dapat menyelesaikan kuliah ini.
11. Untuk sahabat-sahabat ku Hermonika, Nina Aulia, Yuni Merrisa Ningrum, Yudha Prawira, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.

12. Kepada teman-teman mahasiswa Ilmu Perpustakaan 2013 kelas B, C, dan A yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang selalu memberikan senyuman semangat kepada penulis.
13. Semua pihak-pihak lain yang banyak membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala yang telah diberikan.

Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini. Terakhir, penulis sangat menyadari dalam penyusunan ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, namun dengan mengharap ridho dari Allah SWT semoga apa yang mereka sumbangkan kepada penulis menjadi amal sholeh dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat juga bagi Nusa, Bangsa, Negara dan Agama. Amiiin.

Palembang, 04 Juni 2018
Penulis,



Mifta Husa'ada
NIM. 1554400064

INTISARI

Nama : Mifta Husa'ada
NIM : 1554400064
Fakultas : Adab&Humaniora UIN Raden Fatah Palembang
Prodi/Tahun : Ilmu Perpustakaan/2018
Judul Skripsi : Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang
Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi
Pemustaka

Skripsi ini membahas mengenai peranan yang ditunjukkan oleh perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka, dan untuk melihat bagaimana kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh siswa/i SMA Plus Negeri 17 Palembang serta dampak yang diperoleh oleh siswa dari peningkatan kompetensi literasi informasi. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka, serta melihat bagaimana peranan perpustakaan tersebut dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi, karena dengan mengetahui hal ini maka perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar juga berperan aktif dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan siswa, dimana peranan ini tidak hanya diserahkan kepada pihak sekolah maupun guru yang ada di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana pengambilan datanya dilakukan melalui observasi, penyebaran kuesioner, Wawancara dan dokumentasi. Kuesioner disebar kepada siswa kelas XI dengan populasi penelitian siswa kelas XI berjumlah 376 siswa. Adapun sampel yang diambil sebanyak 38 responden atau 10% dari keseluruhan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Model literasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Big Skills*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peranan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka sudah baik. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh perpustakaan meliputi, perpustakaan melakukan kegiatan pendidikan pemakai, perpustakaan menyediakan berbagai macam koleksi, mengenalkan DDC untuk menemukan sumber bacaan, serta pustakawan juga membantu siswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Adapun skor rata-rata yang diperoleh dari upaya-upaya perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi adalah 3,36 yang menunjukkan nilai sangat positif. Adapun dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan kompetensi literasi informasi juga telah mencapai skor 3,36. Yang menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh oleh siswa adalah sangat positif. Keduanya berada pada skala interval 3,28-4,03.

Kata Kunci:*Perpustakaan Sekolah, Literasi Informasi, The Big Six Skills.*

ABSTRACT

Name : Mifta Husa'ada
NIM : 1554400064
Study Program/Year : Library Science/2018
Thesis Tittle : The Role of SMA Plus Negeri 17 Palembang Library in
Improving the Competence of User Information Literacy

This thesis discusses the role played by the library in improving the competence of information literacy owned by the students of SMA Plus Negeri 17 Palembang as well as the impacts obtained by students from the increased competence of information literacy. The purpose of this thesis is to find out what efforts have been done by the library in improving the competence of users information literacy, and to see the role of the library in improving the competence of users information literacy, because By knowing this then the library as a supporter of teaching and learning activities also play an active role in development and improvement of students skills, where this role is not only submitted to the school and teachers who are in the classroom. This research uses desriptive research with quantitative approach where data collection is done through observation, quesioner dissemination, interview and documentation, questionnaires distributed to subject of researchthe population of this is 376 students of class XI. As for the sample is taken as many as 38 respondents or 10% of the whole by using accidental sampling technique. The results showed that in general the role of libraries in improving the competence of user information literacy is good. As for the average score obtained from library efforts in improving the competence of literacy is 3,36 which shows a very positive value. As for the impact that students get from increasing the competence of information literacy also has reached score 3,36mean it is very positive.

Keywords: *school library, information literacy, the big Six skills*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
MOTTO DAN DEDIKASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan masalah & Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.6 Kerangka Teori.....	14
1.7 Metodologi Penelitian	15
1.8 Defenisi Operasional	25
1.9 Sistematika Penulisan.....	26

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1 Perpustakaan	28
2.1.1 Pengertian Perpustakaan.....	28
2.1.2 Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	30

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah.....	34
2.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah	35
2.1.5 Peran Perpustakaan Sekolah	37
2.1.6 Pemustaka Perpustakaan Sekolah.....	40
2.2 Literasi Informasi.....	41
2.2.1 Pengertian Literasi Informasi	41
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi.....	43
2.2.3 Kompetensi Literasi Informasi&Standar Literasi Informasi ...	45
2.2.4 Program Literasi Informasi	49
2.2.5 Macam-Macam Model Literasi Informasi	50
2.2.6 Model Literasi Informasi <i>The Big6 Skills</i>	55
2.3 Peran Perpustakaan dalam Kompetensi Literasi Informasi	57

BAB III : PROFIL UMUM PERPUSTAKAAN SMA PLUS N 17

PALEMBANG

3.1 Profil SMA Plus Negeri 17 Palembang	60
3.2 Sejarah Perpustakaan SMA Plus Negeri 17.....	62
3.3 Gedung, Letak dan Tata Ruang Perpustakaan	64
3.4 Jenis Layanan.....	65
3.5 Sumber Daya Manusia.....	67
3.6 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Plus N 17	69
3.7 Tugas dan Fungsi Perpustakaan.....	73
3.8 Sarana dan Prasarana	74
3.9 Koleksi.....	76
3.10 Sistem Temu Kembali Informasi.....	78

3.11 Keanggotaan	78
3.12 Keadaan Siswa SMA Plus N 17	79
3.13 Layanan Teknis.....	82
a. Pengadaan Bahan Pustaka.....	82
b. Pengolahan Bahan Pustaka	83
c. Pelayanan Pengguna/Pembaca.....	84
3.14 Program-Program Perpustakaan SMA Plus N 17.....	84

BAB IV : PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan	87
4.1.1 Identitas Responden	89
1. Penyebaran Kuesioner	89
2. Jenis Kelamin Responden.....	89
4.2 Analisis Upaya-Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi	90
4.2.1 Upaya-Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi.....	90
4.3 Analisis Dampak yang diperoleh Siswa dari Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi	112
4.3.1 Dampak yang Diperoleh Siswa dari Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi	112
4.4 Rekapitulasi Upaya-Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi dan Rekapitulasi Analisis Dampak yang diperoleh Siswa dari Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi	124

BAB V: PENUTUP

5.1 Kesimpulan 131

5.2 Saran 133

DAFTAR PUSTAKA 135

BIODATA PENULIS 139

LAMPIRAN-LAMPIRAN 140

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Prestasi Perpustakaan SMA Plus N 17	5
Tabel 1.2 Tabel Data Skala Likert	23
Tabel 3.1 Tabel Petugas Perpustakaan SMA Plus N 17	69
Tabel 3.2 Tabel Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Plus N 17.....	70
Tabel 3.3 Tabel Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sma Plus Negeri 17	75
Tabel 3.4 Tabel Jumlah koleksi perpustakaan SMA Plus Negeri 17	77
Tabel 3.5 Tabel Pengunjung/Peminjam	79
Tabel 3.6 Tabel Jumlah siswa SMA Plus N 17.....	79
Tabel 3.7 Tabel Anggaran Tahun	82
Tabel 4.1 Tabel Jenis Kelamin Responden	90
Tabel 4.2 Koleksi Perpustakaan Sekolah Sesuai Kebutuhan Siswa	90
Tabel 4.3 Kelengkapan Koleksi Perpustakaan Sekolah.....	92
Tabel 4.4 Perpustakaan Sekolah Memiliki Layanan dan Fasilitas.....	93
Tabel 4.5 Tabel Pentingnya Keberadaan Perpustakaan Sekolah	94
Tabel 4.6 Tabel Perpustakaan Mengenalkan alat bantu temu kembali	96
Tabel 4.7 Tabel Perpustakaan mengenalkan layanan-layanan.....	97
Tabel 4.8 Tabel Pentingnya Pendidikan Pemakai.....	98
Tabel 4.9 Tabel Memahami Pelatihan Pendidikan Pemakai.....	99
Tabel 4.10 Tabel Pustakawan Membantu dalam Mengakses Informasi.....	100
Tabel 4.11 Tabel Pustakawan Membantu Menentukan Topik.....	101
Tabel 4.12 Tabel Pustakawan Membantu Menentukan Kata Kunci.....	101
Tabel 4.13 Tabel Perpustakaan Membantu Menentukan sumber Informasi	102
Tabel 4.14 Perpustakaan Membantu Memilih & Membandingkan Informasi	103
Tabel 4.15 Tabel Perpustakaan Mengenalkan DDC	104
Tabel 4.16 Tabel Perpustakaan Menjelaskan Cara Menggunakan Indeks.....	105
Tabel 4.17 Tabel Memberi Pelatihan Cara Membaca Cepat	106

Tabel 4.18 Tabel Perpustakaan Mengarahkan untuk Menandai Informasi.....	107
Tabel 4.19 Tabel Perpustakaan Membimbing Menyusun Informasi	108
Tabel 4.20 Tabel Mempresentasikan Informasi.....	109
Tabel 4.21 Perpustakaan Melatih u/ Mengevaluasi Hasil Informasi	110
Tabel 4.22 Perpustakaan Membantu Mengevaluasi Proses Pencarian	111
Tabel 4.23 Tabel Siswa dapat Menentukan Topik.....	112
Tabel 4.24 Tabel Siswa dapat Menentukan Kata Kunci	113
Tabel 4.25 Tabel Siswa dapat Menentukan Sumber Informasi Terbaik	114
Tabel 4.26 Tabel Siswa dapat Memilih dan Membandingkan Informasi	115
Tabel 4.27 Siswa dapat Memahami DDC untuk menentukan sumber bacaan	116
Tabel 4.28 Siswa dapat Menggunakan Indeks dengan Cepat & Tepat.....	117
Tabel 4.29 Tabel Siswa dapat Memahami Cara Membaca Cepat	118
Tabel 4.30 Tabel Siswa dapat Menandai Informasi yang Dipilih.....	119
Tabel 4.31 Siswa dapat Menyusun Informasi dari Berbagai Sumber	120
Tabel 4.32 Tabel Siswa dapat Mempresentasikan Informasi.....	121
Tabel 4.33 Siswa dapat Membuat Evaluasi terhadap Hasil Informasi.....	122
Tabel 4.34 Siswa dapat Melakukan Evaluasi dalam Proses Pencarian.....	123
Tabel 4.35 Rekapitulasi Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan LI	124
Tabel 4.36 Rekapitulasi Dampak yang Diperoleh Siswa dari peningkatan LI	127

DAFTAR GAMBAR

1. Model <i>The Seven Pillars</i>	51
2. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Plus N 17.....	71
3. Diagram Pernyataan 1	126
4. Diagram Pernyataan 2	128
5. Diagram Jawaban	129

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing	140
2. Surat Izin Penelitian	141
3. Surat Balasan Penelitian	142
4. Kartu Bimbingan Pembimbing I	143
5. Kartu Bimbingan Pembimbing II	144
6. Angket Penelitian	145
7. Dokumentasi	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Abad ke 21 saat ini sering juga disebut dengan era informasi, mengapa bisa disebut demikian karena informasi dapat dengan mudah diakses dari mana saja. Hal ini menimbulkan masalah baru yakni ledakan informasi, tentu saja ledakan informasi sulit untuk dihindarkan karena ini diakibatkandari berbagai faktor salah satunya yaitu mudahnya mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Hal ini sejalan dengan ungkapan bahwa informasi akan terus mengalir, bahkan membanjir, tiada henti dan habis-habisnya, dan akanmemberikan berbagai macam pilihan. Mengakses begitu saja informasi bukanlah cara yang tepat untuk menyambut informasi yang berlimpah ini.

Banyaknya informasi yang tersebar menuntut keterampilan mengelola, mencermati, dan menyaring secara efisien. Hal ini berbeda dengan informasi dari perpustakaan, ketersediaan informasi di dunia maya melampaui batas ruang dan waktu. Informasi yang bersumber dari perpustakaan cenderung diterima sebagai informasi yang sudah diketahui kredibilitasnya karena sumbernya dianggap dapat dipercaya. Akan tetapi informasi yang berasal dari media online, yang mempunyai

berbagai macam bentuk informasi membaaur dari yang masih mentah, dalam proses diolah, sampai yang sudah matang. Oleh karena itu, keotentikan, keshahihan (*validity*), dan keandalannya patut dipertanyakan. Perlu seperangkat kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi secara efektif, yakni kemampuan literasi informasi.¹

Proses pemenuhan kebutuhan informasi akan berhasil jika semua elemen dalam perpustakaan memahami literasi informasi. Pengertian literasi informasi berdasarkan perspektif pendidikan diartikan bahwa *Information literacy define as the ability to acces, evaluate, organise and use information in order to learn, problem-solve, make decisions in formal and informal learning contexts, at work, at home and in educational settings*. Pengertian di atas menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan sebuah kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan.²

Mengingat hal tersebut maka sudah sewajarnya jika perpustakaan mengambil peran dalam hal membina kemampuan literasi informasi pemustakanya. Peran perpustakaan terhadap literasi informasi yang paling penting dari perpustakaan dan pustakawan itu sendiri adalah mendidik para pemakai

¹Diao Ai Lien, *Literasi informasi: 7 Langkah Knowledge Management*, (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2014), h. xiii-viv.

²Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 1.3-1.9.

menggunakan informasi secara efektif dan efisien, baik melalui media cetak maupun elektronik. Pustakawan adalah pembuat inisiatif, pembuat kebijakan, dan pengambil keputusan dalam pengembangan serta membuat pembaca menggunakan informasi secara maksimal.

Selain itu, tujuan dari pendirian perpustakaan yaitu untuk menciptakan masyarakat yang terpelajar dan terdidik, terbiasa membaca, berbudaya tinggi, serta mendorong terciptanya pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Peran lain yang dapat dilakukan perpustakaan adalah proses dalam menyebarkan informasi. Untuk berkembang di masa depan, pustakawan perlu agresif mempromosikan diri sebagai ahli literasi informasi dan harus melihat peran ini berkembang demi keberhasilan semua jenis perpustakaan.³

Adapun salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal dilingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.⁴ Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan. Dengan kedudukan tersebut maka perpustakaan sekolah memiliki tujuan:

- a. Membantu dan memperkuat tujuan pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah;

³Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 3.1-3.25.

⁴Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.16-2.17

- b. Mengembangkan dan memperkuat kebiasaan dan kegemaran membaca dan belajar pada murid serta penggunaan perpustakaan sepanjang hayat;
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, imajinasi, dan keceriaan;
- d. Membantu murid dalam pembelajaran dan keterampilan menilai serta menggunakan informasi, dengan tidak memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan pada modus komunikasi dengan komunitas;
- e. Menyediakan akses ke sumber informasi lokal, regional, nasional dan global serta kesempatan yang mengekspos murid pada gagasan pengalaman, dan opini yang beraneka ragam;
- f. Mengorganisasi aktivitas yang mendorong kesadaran dan kepekaan kultural dan sosial;
- g. Bekerja sama dengan murid, guru, pimpinan sekolah serta orang tua untuk mencapai misi sekolah;
- h. Memaklumkan konsep bahwa kebebasan intelektual dan akses ke informasi merupakan hal penting bagi terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab dan partisipasi dalam alam demokrasi; mempromosikan kebiasaan membaca, sumber serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan komunitas di luar sekolah.⁵

Dengan mengetahui tujuan dari perpustakaan sekolah di atas, dapat memberikan gambaran bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber belajar perlu memperkenalkan dan mengajarkan pemustakaanya keterampilan-keterampilan yang terkait akses dan pemanfaatan sumber informasi. Berbagai model literasi informasi dapat diterapkan perpustakaan dalam rangka meningkatkan kompetensi literasi

⁵ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.16-2.17.

informasi agar mereka dapat sukses dalam proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya.⁶

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi literasi informasi yaitu kemampuan literasi seseorang yang diukur berdasarkan indikator kinerja yang terdapat dalam standar literasi informasi. Seseorang bisa disebut memiliki kompetensi literasi informasi jika memenuhi standar tersebut.

Pada kesempatan kali ini mengapa penulis memilih perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, dikarenakan menurut hemat penulis perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sudah cukup baik dalam memberikan fasilitas serta layanannya. Hal ini terbukti dengan diraihnya akreditasi perpustakaan dengan peringkat B. Begitu pula dengan prestasi-prestasi yang telah diraih perpustakaan ini, yang meliputi Lomba perpustakaan tingkat kota, tingkat provinsi serta tingkat nasional. Berikut tabel yang menunjukkan sebagian prestasi yang telah diraih oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Tabel 1.1

Prestasi	Tingkat	Tahun
Juara II Lomba Perpustakaan Sekolah	Kota	2015
Juara 1 Harapan Lomba Perpustakaan Sekolah	Provinsi	2015
Rangking 4 Lomba Perpustakaan Sekolah	Nasional	2017

⁶Siti Husaebah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi informasi dalam proses pembelajaran", (Jurnal Khizanah Al-Hikmah Vol. 2 No.2, Juli – Desember, 2014), h. 127. diakses dari journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/.

Begitu juga dengan minat siswa/i yang datang ke perpustakaan, dilihat dari jumlah kunjungan serta peminjaman buku pada setiap laporan bulanan juga menunjukkan animo siswa/i yang datang ke perpustakaan cukup tinggi, yang dimana pengunjung serta peminjam buku yang ada di perpustakaan terdiri dari peserta didik, guru pegawai dan lain-lain. Begitu juga dengan layanan-layanan yang tersedia di perpustakaan juga menarik minat kunjung siswa/i untuk datang ke perpustakaan, seperti halnya layanan internet, layanan audiovisual maupun layanan lainnya. Perpustakaan sekolah bukan hanya diperuntukkan untuk memenuhi tugas sekolah tetapi juga menjadi salah satu tempat yang cocok untuk dijadikan tempat rekreasi atau sarana hiburan. Setelah waktu yang cukup lama belajar di dalam kelas perpustakaan dapat menyediakan bahan bacaan yang bersifat menghibur seperti halnya buku-buku fiksi, majalah, ataupun buku bacaan lainnya.

Dengan pertimbangan tersebut penulis memilih perpustakaan ini sebagai tempat untuk dijadikan sebagai objek penelitian pada skripsi ini. Berdasarkan latar belakang dan pertimbangan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai peran perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka.

1.2 PEMBATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas sasaran yang akan dicapai melalui penelitian sesuai dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dan masalah yang akan diteliti terbatas pada bagaimana peran perpustakaan SMA N 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustakanya, dimana dalam hal ini pemustaka yang dimaksud adalah siswa/i SMA Plus Negeri 17 Palembang itu sendiri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apasaja upaya yang telah dilakukan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka?
2. Bagaimanakah peranan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu pada pembatasan masalah dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh perpustakaan SMA N 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

a. Teoritis

Diharapkan agar skripsi ini dapat memberikan perspektif bahwa perpustakaan mempunyai peranan terhadap berkembangnya informasi, dan mempunyai andil agar pemustaka dapat membandingkan informasi yang tersebar dengan sumber-sumber yang ada di perpustakaan, tentunya hal ini juga akan berpengaruh terhadap eksistensi dari perpustakaan itu sendiri, sebagai pusat kekayaan intelektual yang dimiliki oleh setiap instansi.

b. Praktis

- 1) Memberi kontribusi berupa masukan-masukan bagi kemajuan instansi terkait, terutama pihak sekolah dan perpustakaan.
- 2) Memberikan informasi-informasi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu perpustakaan.

c. Akademis, yaitu untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan.

1.5 TINJAUAN PUSTAKA

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian yang sudah pernah diteliti mengenai literasi informasi, maka penulis akan memaparkan beberapa skripsi yang pernah ditulis sebelumnya diantaranya yaitu:

Retno Yuniarti (2013). dalam skripsinya yang berjudul “Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta Berdasarkan Model *The Seven Pillars*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta berdasarkan model *The Seven Pillars*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah literasi informasi. Metode pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, populasi penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta yaitu mahasiswa STMIK AKAKOM Yogyakarta angkatan 2010/2011 yaitu 1306 pemustaka, dengan jumlah sampel 93 responden. Analisis data menggunakan rumus *mean dan grand mean*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta berdasarkan model *The Seven Pillars* tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata total variabel literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta sebesar 2,86. Dari kesimpulan yang diperoleh maka penulis penelitian ini menyarankan agar melakukan sosialisasi atau mengadakan

pelatihan tentang literasi informasi, untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi pemustaka di perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta.⁷

Shoelihatul Badriah (2009). yang berjudul “ Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa : Studi Kasus Perpustakaan Sekolah An-Nisaa’ Pondok Aren Bintaro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya apa saja yang dilakukan pihak-pihak perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan siswa yang mengarah ke literasi. Metode penelitian dilakukan melalui penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi dengan melakukan pengamatan langsung, sedangkan wawancara hanya ditunjukkan kepada kepala perpustakaan dan guru. Kuesioner disebar kepada siswa kelas 5 SD dengan populasi penelitian siswa kelas 5 sebesar 75 siswa yang terdiri dari atas 3 kelas. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 24 responden atau 32% dari keseluruhan dengan menggunakan teknik *purposive sample* yang diatur berdasarkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara global perpustakaan sudah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Penulis juga melakukan uji pengetahuan dan pemahaman untuk para siswa yang berjumlah tujuh pertanyaan. Setelah jawaban diolah diperoleh hasil akumulatif dari keseluruhan yaitu berkisar 92% tingkat ketepatan menjawab. Sehingga hasil dari uji pemahaman

⁷Retno Yuniarti, “*Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta Berdasarkan Model The Seven Pillars*”, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2013), h.9. Di akses pada tanggal 04 Oktober 2016, Pukul 10:33 WIB. Dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/9011/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

memperlihatkan bahwa usaha-usaha yang diberikan oleh perpustakaan berdampak positif terhadap literasi informasi.⁸

Yanita Safilla (2014). dalam skripsinya yang berjudul “Peran Perpustakaan SD An-Nisaa’ dalam Meningkatkan Literasi Informasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan SD An Nisaa’ dalam meningkatkan literasi informasi dan untuk mengetahui dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang pengambilan datanya dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Populasi penelitian ini diambil dari siswa kelas 3 SD yang berjumlah 504 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 51 responden atau 10% dari keseluruhan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Model literasi informasi *the big6 skills* digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi sudah baik. Hal ini terlihat dari berbagai upaya-upaya yang telah dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi dan dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi. Adapun skor rata-rata yang didapatkan adalah 3,24 dan menunjukkan nilai positif. Kemudian mengenai dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi juga mencapai nilai positif. Hasil skor akhir rata-rata adalah 3,07. Keduanya berada pada skala interval 2,52-3,27.⁹

⁸Shoelihatul Badriah, “Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa : Studi Kasus Perpustakaan Sekolah An-Nisaa’ Pondok Aren Bintaro” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), h.5.

⁹Yanita Safilla, “Peran Perpustakaan SD An-Nisaa’ dalam Meningkatkan Literasi Informasi” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h.5. skripsi ini diakses pada tanggal 23 Oktober 2016 dari [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29607/3/YANITA % 20SAFILLA-FAH.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29607/3/YANITA%20SAFILLA-FAH.pdf).

Dian Nurbaiti Rachma (2016) dalam skripsinya yang berjudul “ Peranan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang.” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, sedangkan dua orang yaitu kepala sekolah dan petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan perpustakaan dalam menumbuhkan literasi informasi harus memiliki ruangan khusus yang bersih dan nyaman, mengatur tempat duduk sebaik mungkin, dilengkapi dengan komputer dan alat audio, mengadakan program secara terjadwal, bekerja sama dengan guru dalam menggunakan sumber yang ada di perpustakaan sekolah, adapun kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan sekolah luar biasa bagian tunanetra (SLB-A) panti rehabilitasi penyandang cacat netra (PRPCN) Palembang dalam menumbuhkan literasi informasi yaitu kurangnya motivasi siswa, kurangnya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis-penulis terdahulu, maka penulis membahas mengenai peranan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi

¹⁰Dian Nurbaiti Rachma, “ Peranan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang.” (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), h. 16. Di akses pada tanggal 23 September 2016, pukul 10:27WIB, dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/613/1/DIAN%20NURBAITI%20RACHMAAdabImPerp.pdf>.

pemustaka, penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Yanita Safillah (2014) karena penelitian dilakukan di perpustakaan SMA sedangkan pada penelitian tersebut dilakukan pada perpustakaan SD penulis juga menggunakan istilah kompetensi pada penelitian ini, pada penelitian-penelitian sebelumnya penelitiannya lebih ditekankan pada kemampuan literasi informasi pemustaka, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini, penulis lebih menekankan kepada peranan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi pemustaka yang notabennya adalah siswa/i SMA Plus Negeri 17 itu sendiri. Lokasi yang dijadikan dalam penelitian ini juga membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, oleh karena alasan tersebut maka penulis mengangkat judul ini karena belum pernah ada yang menelitinya.

1.6 KERANGKA TEORI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan teori mengenai: peranan, perpustakaan, dan teori-teori literasi informasi diantaranya:

Karena penelitian ini berbicara mengenai peranan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka, maka peranan ini dapat disesuaikan dengan melihat bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan, bagaimana peranan ini dapat bersifat lebih luwes serta dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada perpustakaan.

Sejalan dengan hal itu perpustakaan sebagai penyedia informasi dan sumber informasi mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan dimana perpustakaan tidak hanya merupakan alat pembantu dalam proses belajar, mengajar, dan riset, tetapi ia pun merupakan inti dari semua program dan pendidikan dan pengajaran perguruan tinggi yang bersangkutan dan berdiri di garis terdepan dalam setiap perubahan sosial, kultural, maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ingatlah salah satu tugas yang utama dari perpustakaan adalah “*the preservation of knowledge*”, artinya mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan/gagasan manusia dari zaman ke zaman. Dapat dikatakan bahwa nilai suatu lembaga pendidikan atau lembaga riset dan ilmu pengetahuan itu bergantung pada kualitas dari kelengkapan dan kesempurnaan jasa yang diberikan oleh perpustakaan¹¹

¹¹Noerhayati S, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2*, (Bandung: Alumni, 1988), hlm. 285-286.

Adapun teori mengenai literasi informasi penulis mengambil teori dari UNESCO yang menyatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus menerus. Secara terperinci, literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.¹²

1.7 METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.¹³ Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan, secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti.¹⁴ Pendekatan penelitian

¹²Diao Ai Lien, *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*, (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2014). h.2.

¹³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 39-40.

¹⁴Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar an Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.38.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka-angka. Pendekatan penelitian ini memungkinkan untuk mencari data yang lebih teliti/akurat dengan memberikan kuesioner kepada responden.

2. Sumber data

Pada penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁵ Seperti data yang diperoleh melalui penelitian langsung dengan melakukan penelitian yang terdiri atas hasil pengamatan langsung dan penyebaran kuesuioner dengan pemustaka yang ada di perpustakaan SMA Plus N 17 Palembang.

2. Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁶ Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau data-data yang tersedia dan telah diolah terlebih dahulu seperti buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 193.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h, 193.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁷ Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel, berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang ditemukan pada waktu menentukan sampel cocok dengan yang diperlukan sebagai sumber data.¹⁹ Adapun siswa yang ditemukan pada saat penelitian adalah siswa kelas XI dan menurut penulis serta masukan dari dosen yang bersangkutan siswa kelas XI merupakan siswa yang cocok dijadikan sebagai sample karena alasan-alasan tertentu seperti halnya siswa kelas XI lebih memiliki banyak waktu untuk diminta mengisi kuesioner jika

¹⁷Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana, 2011), h.109.

¹⁸Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.48.

¹⁹ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 56.

dibandingkan dengan siswa kelas XII karena jika penulis memilih kelas XII maka kunjungan mereka ke perpustakaan untuk menyelesaikan tugas-tugas akhir serta kesibukan sebagai seorang siswa kelas XII akan sedikit terganggu dan kegiatan kunjungan ke perpustakaan juga akan terhambat. Dan jika penulis memilih kelas X untuk dijadikan sample, maka menurut pandangan serta masukan-masukan dari dosen yang bersangkutan bahwa jika siswa kelas X belum dapat memenuhi jumlah frekuensi kunjungan ke perpustakaan dikarenakan masih menjadi siswa baru dilingkungan sekolah.

Dengan alasan tersebut maka penulis memilih kelas XI untuk dijadikan sample penelitian. Adapun jumlah keseluruhan kelas XI yaitu 376 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.²⁰ Berdasarkan ketentuan di atas maka dengan keterbatasan dan kemampuan penulis, maka penulis hanya mengambil jumlah sampel sebesar 10%. Jadi $376 \times 10\% = 37,6$ dibulatkan menjadi 38 siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134.

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Pada penelitian kali ini yang akan dijadikan narasumber yaitu pustakawan yang ada di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, mengapa demikian karena narasumber tersebutlah yang banyak mengetahui mengenai keadaan perpustakaan serta salah satu pihak yang mengelola dan mengetahui apa saja program yang telah berjalan di perpustakaan.

c. Angket

Teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang telah tersedia di lapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas, rekaman gambar bergerak dan sebagainya.²¹

5. Teknik pengolahan data

1. Verifikasi data

Teknik pengolahan data yang pertama dilakukan adalah verifikasi data, yaitu melakukan pengecekan data kuesioner yang telah disebar dengan melihat kelengkapan data, apakah ada data kuesioner yang salah diisi oleh responden. Sehingga data yang diperoleh tidak mengandung kesalahan.

2. Tabulasi

Data yang telah disusun dan dihitung, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel, pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari kuesioner ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara.

3. Analisis data

Data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengolahan data. Selanjutnya data dianalisis oleh peneliti. Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana

²¹ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: Noerfikri Ofsset, 2015), h.37.

menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Data-data yang diterima melalui kuisioner ini kemudian diolah dengan menggunakan teknik perhitungan persentase dengan menggunakan rumus²² :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari Presentasinya

N = Jumlah sampel yang diolah (Sudijono, 2015:43).

Berdasarkan rumusan tersebut, adapun parameter untuk penafsiran untuk nilai presentase maka tolak ukur yang digunakan penulis yaitu:

0%	: Tidak satupun responden
1%-24,99%	: Sebagian kecil responden
25%-49,99%	: Hampir setengah responden
50%	: Setengahnya
50,01%-74,99%	: Sebagian besar
75%-99,99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya (warsito, 1992 :11)

Analisis data dimaksudkan untuk memahami apa yang terdapat dibalik semua data tersebut, mengelompokkannya, meringkasnya, menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut

²²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2015), h.43.

4. Menganalisis data dengan skala pengukuran

Data yang telah dihitung persentasenya kemudian dianalisis dengan menggunakan skala Likert. Skala likert ini telah banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respons dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya sangat setuju. Setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.²³

Namun untuk menghindari jawaban yang ragu-ragu maka penulis hanya menggunakan empat penilaian persepsi dan bobot/nilai untuk masing-masing penilaian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini, hal ini berlandaskan pada teori Umar yang menyatakan “beberapa buku teks menganjurkan agar data pada pada kategori “netral” atau ragu-ragu tidak dipakai dalam analisis selama responden tidak memberikan alasannya”.²⁴ Karena agar dapat memberikan ruang kepada responden agar dapat memilih antara setuju dan tidak setuju. Dan juga menurut pendapat lain pada Skala Likert juga ada kalanya “menghilangkan” jawaban tengah-tengah kutub setuju dan tidak setuju. Responden diharapkan mampu menjawab dengan pasti, maka dari itu penulis hanya menggunakan 4 point

²³ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 138.

²⁴HuseinUmar,*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis: Edisi Kedua*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h.71.

penilaian persepsi dan nilai untuk masing-masing penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel. 1.2

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Agar dapat mengetahui penilaian responden terhadap suatu objek, maka skor-skor dijumlahkan kemudian dicari skor rata-rata tersebut. skor rata-rata adalah hasil penjumlahan dari skor pada tiap skala yang dikalikan dengan frekuensinya masing-masing. Kemudian hasil dari penjumlahan tadi dibagi dengan jumlah sampel atau total frekuensi.

Perhitungan skor rata-rata dapat dituliskan dalam model matematis sebagai berikut:

$$X = \frac{[(S4 \times F) + (S3 \times F) + (S2 \times F) + (S1 \times F)]}{N}$$

Keterangan:

X :Skor rata-rata

(S4....S1) :Skor pada skala 4 sampai 1

F :Frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel yang diolah atau total frekuensi

Skala di atas adalah skala ordinal dimana skala ordinal memiliki keterbatasan analisa, yang hanya menyatakan bahwa objek yang diteliti sangat baik ataupun sangat tidak baik. Agar analisa

menjadi luas, maka skala ordinal dapat diubah menjadi skala interval, untuk menentukan skala-skala yang mempunyai jarak yang sama antar titik-titik yang berdekatan.

Skala interval diperlukan untuk menentukan posisi responden dalam suatu objek penilaian apakah termasuk dalam kriteria sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Untuk menentukan skala interval yaitu dengan cara membagi selisih antara skor terendah dengan banyak skala. Berikut rumusan dari skala interval:

Skala interval $\{a (m-n): b\}$

Keterangan:

a : Jumlah Atribut

m : Skor Tertinggi

n : Skor Terendah

b : Jumlah Skala penilaian yang ingin dibentuk/ditetapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah 4, dimana skor terendah adalah satu dan skor tertinggi adalah empat, maka skala interval dapat dihitung sebagai berikut: $\{1(4-1):4\}$, jadi jarak setiap titik adalah 0,75 sehingga dapat diperoleh penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat positif :3,28-4,03
- b. Positif :2,52-3,27
- c. Negatif :1,76-2,51
- d. Sangat negatif :1,00-1,75.²⁵

²⁵Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

1.8 DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan judul penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai “Peranan Perpustakaan SMA N 17 Palembang dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka”. Maka diperlukan adanya definisi operasional yang bertujuan untuk memberikan pengertian serta penafsiran mengenai variabel-variabel yang ada pada judul. Untuk mendefinisikan operasional judul di atas maka penulis menentukan variabel yang berpengaruh yaitu:

1. Kompetensi berarti cakap (mengetahui), berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu;berwenang.²⁶ Adapun kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi literasi informasi, kompetensi literasi informasi merupakan kemampuan literasi seseorang yang dapat diukur berdasarkan indikator kinerja yang terdapat dalam standar literasi informasi.
2. Literasi informasi adalah sebuah kemampuan mengakses, mengavaluasi, mengorganisasi, dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah, ataupun dalam pendidikan.²⁷

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h. 584.

²⁷ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h. 1.3.

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR: Bab ini berisikan tentang perpustakaan sekolah (pengertian perpustakaan sekolah peranan perpustakaan sekolah, tujuan perpustakaan sekolah tugas dan fungsi perpustakaan sekolah), dan Literasi Informasi (pengertian literasi informasi, tujuan serta manfaat literasi informasi, model literasi informasi yang digunakan, standar kompetensi literasi informasi di sekolah).

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN: pada bab ini akan diuraikan mengenai profil dan sejarah perpustakaan SMA N 17 Palembang, visi dan misi perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, SDM perpustakaan, koleksi beserta sarana prasarana perpustakaan, jenis layanan perpustakaan, dan peraturan beserta tata tertib yang diterapkan di perpustakaan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Bab ini membahas tentang persoalan pokok yang dikaji yaitu tentang peranan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka serta upaya-upaya yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi pemustakanya.

BAB V PENUTUP: pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, melalui kesimpulan tersebut penulis akan memberikan saran serta masukan terhadap pihak-pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Secara tradisional arti dari perpustakaan adalah sebuah gedung yang berisi koleksi baik buku, non buku, majalah dan lain-lain. Walaupun dapat juga diartikan sebagai koleksi pribadi atau perseorangan namun lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi yang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Adapun pengertian perpustakaan berdasarkan UU No.43 Tahun 2007 disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka²⁸.

Melihat dari pengertiannya perpustakaan mempunyai fungsi masing masing berdasarkan masyarakat penggunaannya, jika dilihat dari jeninya perpustakaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Perpustakaan nasional
2. Perpustakaan umum
3. Perpustakaan khusus

²⁸ M. Reza Rokan, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jurnal Iqra' Volume 11 No. 01 Mei 2017.

4. Perpustakaan perguruan tinggi
5. Perpustakaan sekolah/madrasah

Namun pada penelitian kali ini fokus utama yang akan dibahas yaitu mengenai perpustakaan sekolah dikarenakan objek pada penelitian ini adalah perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang merupakan perpustakaan yang berada pada lingkungan sekolah.

Melihat dari pasal 35 UU No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional menetapkan bahwa: setiap satuan pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Oleh karena itu pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.²⁹

Dengan melihat hal tersebut aturan serta kebijakan telah diatur dalam UU hal ini dapat menguatkan posisi perpustakaan, UU yang mengatur mengenai sarana penunjang belajar yang dalam hal ini perpustakaan telah menjelaskan jika perpustakaan sebagai sumber belajar sangat dibutuhkan di lingkungan sekolah dan menjadi bagian integral dari kegiatan yang ada di sekolah, serta menjadi sumber informasi guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

²⁹Saleha Rodiah, *Kegiatan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tujuan Sekolah*, pada http://repository.unpad.ac.id/6813/1/kegiatan_manajemen_perpustakaan_sekolah.pdf diakses pada tanggal 01 Februari 2018, pukul 12:29 WIB.

Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 23 ayat (1) menyebutkan definisi perpustakaan sekolah sebagai berikut : setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan.

Perpustakaan sekolah harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan bantuan bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah mempunyai fungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar siswa serta membantu siswa dan guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah.³⁰

2.1.2 Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal dilingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Perpustakaan sekolah pada hakekatnya merupakan sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dan dokumentasi. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan diperlukan gedung/tata ruang, anggaran, sarana, dan prasarana yang memadai. Perpustakaan

³⁰ Saleha Rodiah, *Kegiatan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tujuan Sekolah*.

merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk menderdaskan kehidupan bangsa.³¹

Adapun pengertian perpustakaan sekolah menurut Sulistyو Basuki yaitu perpustakaan yang tergabung pada sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung.³²

Diadakannya perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) di tingkat sekolah. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.³³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan sekolah dan juga unit bagian dari sekolah yang menaunginya yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, serta sebagai media penyedia berbagai macam

³¹Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009) h., 12

³²Sulistyو Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 50-51.

³³Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman penyelenggaraan sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h.2.

sumber informasi yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang dalam hal ini adalah siswa, guru, dan pegawai.

Keberadaan perpustakaan sekolah berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan sekolah di negara berkembang memiliki beberapa tujuan antara lain; menggalakkan keberaksaraan, mendukung kurikulum, pendidikan secara umum, dan mengembangkan minat baca. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan sekolah seharusnya tenaga yang terdidik. Eksistensi perpustakaan sekolah dan perpustakaan lain diharapkan lebih baik dengan munculnya Undang-Undang mengenai Perpustakaan. Keberadaan perpustakaan yang representatif diharapkan mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁴

Oleh karena itu perpustakaan sekolah menjadi bagian yang sangat peting dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar serta unit yang menjadi bagian integral yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondusif bagi sekolah itu sendiri. Menurut jenisnya perpustakaan sekolah mencakup perpustakaan seperti berikut:

- a. Sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI)
- b. Sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau sekolah lain yang sederajat.
- c. Sekolah menengah atas (SMA) termasuk madrasah aliyah (MAN), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

³⁴Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009) h.,

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Dengan kedudukan tersebut maka perpustakaan sekolah memiliki tujuan:

- a. Membantu dan memperkuat tujuan pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah;
- b. Mengembangkan dan memperkuat kebiasaan dan kegemaran membaca dan belajar pada murid serta penggunaan perpustakaan sepanjang hayat;
- c. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, imajinasi, dan keceriaan;
- d. Membantu murid dalam pembelajaran dan keterampilan menilai serta menggunakan informasi, dengan tidak memandang bentuk, format atau media, termasuk kepekaan pada modus komunikasi dengan komunitas;
- e. Menyediakan akses ke sumber informasi lokal, regional, nasional.³⁵

Idealnya perpustakaan sekolah merupakan sarana penunjang dan mediator untuk mendukung terciptanya pendidikan sepanjang hayat. Selain dari pada itu untuk menciptakan perpustakaan yang representatif ada baiknya jika perpustakaan memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh perpustakaan nasional sehingga dengan hal itu perpustakaan mampu menjadi tempat yang mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

³⁵Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 2.16-2.17.

2.1.3 Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber informasi yang mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah yang representatif dalam jangka panjang dimaksudkan untuk:³⁶

1. Menumbuhkembangkan minat baca tulis guru dan siswa
2. Mengenalkan teknologi informasi
3. Membiasakan akses informasi secara mandiri
4. Memupuk bakat dan minat

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.

³⁶Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), h. 14.

6. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.1.4 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul "*THE EDUCATOR'S ENCYCLOPEDIA*" menyatakan "*School library is a centre for learning*", yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Apabila ditinjau secara umum, perpustakaan sekolah itu sebagai pusat sumber belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar, baik belajar masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran yang diberikan di kelas, maupun buku-buku lain yang tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran. Melihat dari hal di atas maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa fungsi dari keberadaan perpustakaan sekolah.

1. Fungsi edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiaskan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga teknik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, kiranya dapat kita katakan bahwa perpustakaan sekolah itu memiliki fungsi edukatif.

2. Fungsi informatif

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang berupa (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, filmstrip projector, televisi, video tape recorder dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah memiliki fungsi informatif.

3. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus

menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Apabila ada murid yang telah menghilangkan buku pinjamannya harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan di toko, maupun difotocopykan. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif. Ini tidak berarti bahwa secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Selain itu, fungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.³⁷

2.1.5 Peran Perpustakaan sekolah

Untuk mengetahui apa peranan dan hakikat perpustakaan dalam pendidikan, maka ada baiknya jika terlebih dahulu dapat mengetahui definisi perpustakaan menurut tuan Hutchings, menyatakan bahwa “perpustakaan ialah alat tempat manusia menyimpan dengan aman hasil-hasil pemikiran dan penemuannya”;

³⁷Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 5-8.

- Perpustakaan memelihara adat kebiasaan dan menjamin berlakunya hukum-hukum;
- Perpustakaan memberikan kelonggaran berkembang terhadap keyakinan dan agama yang berlaku;
- Perpustakaan ialah alat utama untuk pengembangan dan pendayagunaan ilmu pengetahuan”.

Dari teori atau definisi di atas, tidak diragukan jika perpustakaan merupakan gudang dan perbendaharaan ilmu pengetahuan di dunia, serta mempunyai peranan dalam dunia pendidikan hal tersebut dapat dikatakan demikian karena definisi serta teori dari perpustakaan di atas memberikan fakta-fakta dan dukungan yang positif, bahwa perpustakaan mutlak mempunyai peranan yang utama dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dan peradaban.³⁸

Dan jika dikaitkan dengan peranan perpustakaan sekolah maka tidak jauh berbeda dari teori di atas, maka sekolah juga mempunyai peranan penting dalam memenuhi keperluan pendidikan terutama sebagai sarana mengembangkan kecerdasan intelektual setiap peserta didik. Oleh karena itu, mengabaikan keberadaan perpustakaan berarti mengurangi kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh mereka. Dalam pasal 45 Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 diamanatkan bahwa” *Setiap tahun pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik*”.

³⁸ Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*, (Bandung: Alumni, 1987), h.71-72.

Perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber daya ilmu pengetahuan yang berperan menyediakan informasi dan ide sebagai dasar bagi para siswa agar dapat hidup dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan. Dengan adanya perpustakaan sekolah para siswa dapat memanfaatkannya agar dapat terampil belajar sepanjang hayat. Yang tidak kalah pentingnya dengan adanya perpustakaan diharapkan para siswa dapat mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Adapun fungsi perpustakaan sekolah dalam perannya di dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah. Para siswa dapat memperdalam materi pelajaran dengan memanfaatkan buku-buku atau sumber informasi lainnya yang disediakan di perpustakaan sebagai pengayaan atas informasi yang diterimanya di kelas.
2. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Dengan beragamnya jenis dan bentuk informasi yang disediakan di perpustakaan para siswa dapat mengeksplorasi rasa ingin tahunya sehingga memupuk kecerdasan dan analisis dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya.
3. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan). Perpustakaan dapat dijadikan tempat wisata ilmu pengetahuan yang mengasyikan. Koleksi yang disediakan tidak hanya

koleksi ilmiah tetapi beragam koleksi yang bersifat menghibur, apalagi dengan dikembangkannya koleksi multimedia.

4. Pusat Belajar Mandiri bagi siswa. Perpustakaan menyediakan layanan bimbingan literasi informasi bagi siswa tentang bagaimana mengeksplorasi sumber daya informasi dengan efektif dan efisien. Pembimbingan tersebut memungkinkan para siswa menjadi pembelajar yang mandiri.

Dengan demikian perpustakaan sekolah memiliki peran dan fungsi yang tidak bisa dianggap enteng begitu saja. Namun peran dan fungsi itu akan berjalan dengan mulus manakala perpustakaan dikelola dengan sebaik-baiknya.³⁹

2.1.6 Pemustaka Perpustakaan Sekolah

Pemustaka perpustakaan sekolah bukan hanya terdiri dari siswa/i pada sekolah tersebut, melainkan juga semua pihak yang terlibat dalam penggunaan fasilitas yang ada pada perpustakaan. Sebelum lebih jauh membahas mengenai pemustaka sebaiknya terlebih dahulu harus dipahami mengenai pengertian dari pemustaka itu sendiri, menurut peraturan Standar Nasional Perpustakaan menjelaskan jika pemustaka adalah pengguna perpustakaan baik perorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

Pemustaka dapat dikelompokkan berdasarkan jenis perpustakaan yang menaunginya, jika perpustakaan umum melayani masyarakat pada umumnya, maka perpustakaan sekolah juga melayani semua pihak yang berada pada lingkungan

³⁹ Komarudin, *Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis*, (Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, no 1 (2012), h. 20.

sekolahnya baik dari siswa/i, guru, pegawai dan anggota perpustakaan dari perpustakaan itu sendiri.

2.2 Literasi Informasi

2.2.1 Pengertian Literasi Informasi

Secara umum literasi informasi diartikan sebagai kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus Bahasa Inggris, *literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan *information* adalah informasi. Jadi literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Istilah ini masih sangat asing di tengah masyarakat, meskipun demikian istilah ini biasanya dihubungkan dengan kemampuan dalam penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi.

Istilah literasi informasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Zurkowski, Pimpinan *American Information Industry Association* pada tahun 1974 dalam proposalnya yang ditujukan kepada *National Commission of Libraries and Information Science* di Amerika Serikat. Paul G. Zurkowski menggunakan ungkapan tersebut menggambarkan “teknik dan kemampuan” yaitu literasi informasi, yaitu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber primer untuk memecahkan masalah mereka. Istilah literasi informasi ini mencakup *computer literacy, library skill dan critical thinking* sebagai pendukung terhadap perkembangan literasi informasi. (Wikipedia, 2008:1).

Pada tahun 1989, *American Library Association* (ALA) memaparkan bahwa untuk menjadi seseorang yang literat dalam informasi, seseorang perlu mengetahui kapan suatu informasi dibutuhkan serta memiliki kemampuan untuk menemu

kembali, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Orang-orang yang literat dalam informasi adalah mereka yang sudah belajar bagaimana cara “belajar”.

Berdasarkan *Chartered Institute of Library dan Information Professionals* (CILIP) yang disepakati oleh dewan CILIP tahun 2004, literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui kapan dan mengapa suatu informasi dibutuhkan, dimana mencarinya, bagaimana cara mengevaluasi, menggunakan serta mengomunikasikan suatu informasi secara etis⁴⁰.

Adapun di dalam ACRL meyakini jika literasi informasi merupakan istilah yang didefinisikan sebagai suatu keterampilan yang diperlukan untuk menemukan, mengambil, menganalisis, dan menggunakan informasi.

Istilah literasi informasi (melek informasi) dalam kaitannya di perpustakaan diperkenalkan di Denmark pada tahun 1998 oleh Elisabeth Arkin, kelahiran Amerika, mantan kepala layanan perpustakaan di perpustakaan Universitas Aalborg, di sebuah konferensi pada pemasaran dan evaluasi layanan perpustakaan. Pengembangan kompetensi adalah kata kunci di hari-hari, dan istilah itu langsung diterima oleh dunia perpustakaan sebagai istilah yang tepat yang menutupi sebuah

⁴⁰I Gusti Agung Dewi Widyastuti, dkk, *Literasi Informasi Pustakawan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka: Studi Deskriptif Di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta*, di akses pada tanggal 23/11/17.

konsep yang luas pendidikan pengguna dan instruksi perpustakaan menekankan belajar pengguna dan peran pedagogis pustakawan. Agnes Erich, (2000).⁴¹

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi sangat berguna dalam dunia pendidikan selain itu dengan memiliki literasi informasi maka para peserta didik mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Dengan memiliki keterampilan literasi informasi maka seseorang individu mampu:

- a. Menentukan informasi yang akurat dan lengkap yang akan menjadi dasar dalam membuat keputusan.
- b. Menentukan informasi yang dibutuhkan.
- c. Memformulasikan kebutuhan informasi.
- d. Mengidentifikasi sumber informasi potensial.
- e. Mengembangkan strategi penelusuran yang sukses
- f. Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien
- g. Mengavaluasi informasi.
- h. Mengorganisasikan informasi.
- i. Menggabungkan informasi yang dipilih menjadi dasar pengetahuan seseorang.

⁴¹Abdul Karim Batu Bara, *Literasi Informasi di Perpustakaan*, Jurnal Iqra' Volume 08 NO. 01: IAIN-SU, 2014). Diakses pada tanggal 23/11/17 pada <http://oaji.net/articles/2015/1937-1430101000.pdf>

- j. Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, maka literasi informasi memiliki tujuan dalam membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat.

Terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu:

1. Membantu mengambil keputusan.

Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.

2. Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan.

Dengan memiliki kemampuan literasi informasi maka semakin terbuka kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri.

3. Menciptakan pengetahuan baru.

Seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan yang salah. Sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh dan dengan begitu akan muncul pengetahuan baru.

Adapun manfaat literasi informasi untuk pelajar adalah pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan

kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Mahasiswa yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang baik pelajar, pekerja, dan dalam lingkungan masyarakat. Setiap orang yang memiliki kemampuan literasi informasi maka dapat menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sebelumnya dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah maupun ketika membuat suatu kebijakan.⁴²

2.2.3 Kompetensi Literasi Informasi dan Standar Literasi Informasi Perpustakaan Sekolah

Kompetensi literasi informasi merupakan kemampuan literasi seseorang yang diukur berdasarkan indikator kinerja yang terdapat dalam standar literasi informasi. Seseorang bisa disebut memiliki kompetensi literasi informasi jika memenuhi standar tersebut.⁴³

⁴² Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, *Kemampuan literasi informasi mahasiswa pada layanan American corner di Upt peprustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association of college and research libararies*, (jurnal Universitas diponegoro: Semarang, 2012) di akses pada tanggal 24/11/17 pukul 15:19 pada <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74983&val=4723> 24/11/17 WIB.

⁴³ Siti Husaebah, “Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi informasi dalam proses pembelajaran”, (Jurnal Khizanah Al-Hikmah Vol. 2 No.2, Juli – Desember, 2014), h. 127. diakses dari journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/.

Literasi informasi merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki setiap anggota masyarakat di era informasi. Literasi informasi menuntut kemampuan berpikir kritis masyarakat dan kemauan untuk terus menjadi pembelajar seumur hidup. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar perlu memperkenalkan dan mengajarkan pemustakaanya keterampilan-keterampilan yang terkait dengan akses dan pemanfaatan sumber informasi. Berbagai model literasi informasi yang telah dijelaskan di atas, dapat diterapkan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustakaanya agar mereka dapat sukses dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolahnya.

Literasi informasi (*information literacy*) telah menjadi fokus perhatian utama dunia pendidikan, khususnya perpustakaan Amerika sejak era delapan puluhan. Menurut *American Library Association* (ALA), *information literacy* merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap warga dan berkontribusi dalam mencapai pembelajaran seumur hidup. Kompetensi dalam *information literacy* bukan hanya sekedar pengetahuan di kelas formal, tetapi juga praktek langsung pada diri sendiri dalam lingkungan masyarakatnya. Literasi informasi juga sangat diperlukan dalam setiap aspek kehidupan manusia, dan itu berlangsung seumur hidup. Literasi informasi menambah kompetensi masyarakat dengan mengevaluasi, menorganisir dan menggunakan informasi.⁴⁴

⁴⁴Kalarensi Naibaho, *Menciptakan Generasi Literat melalui perpustakaan*, di akses pada tanggal 23/11/2017 pada http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_GenerasiLiteratMelaluiPerpustakaan.pdf pukul 11:28 WIB.

Berikut adalah standar kompetensi untuk pendidikan. Standar literasi informasi ini diperuntukkan untuk pendidikan tingkat sekolah yang diolah oleh *information literacy standards, Australia, University Librarians* (2001) standar ini meliputi 3 komponen dan 15 indikator.

1. *Standar 1.* Mampu mengenali informasi yang dibutuhkan

Indikator:

- a. Mampu menentukan kebutuhan informasinya.
- b. Mengidentifikasi berbagai tipe dan format sumber-sumber informasi.
- c. Mempertimbangkan biaya dan keuntungan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. *Standar 2.* Mampu mengakses informasi yang diperlukan secara efektif dan efisien

Indikator:

- a. Mengenali sistem pencarian informasi yang sesuai untuk mengakses informasi yang dibutuhkan.
- b. Mempelajari, menyusun, dan melakukan strategi pencarian secara terencana dan efektif.
- c. Menggunakan berbagai cara untuk mencari informasi online
- d. Membangun strategi pencarian sesuai dengan keperluannya.
- e. Mencari, menyimpan, dan mengolah informasi beserta sumber-sumbernya.

3. *Standar 3*. Mampu mengevaluasi sumber-sumber informasi secara kritis dan mampu menggabungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki

Indikator:

- a. Meringkas ide utama dari informasi yang dikumpulkan.
- b. Memilih dan menggunakan kriteria untuk mengevaluasi sumber informasi.
- c. Memadukan ide-ide utama untuk menyusun konsep baru.
- d. Membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya untuk memberikan nilai tambah terhadap informasi lainnya.
- e. Menentukan apakah pengetahuan baru memiliki perbedaan pengaruh pada sistem penilaian.
- f. Memberikan makna baru terhadap informasi yang ditemukan melalui diskusi dengan orang lain, pakar, dan praktisi lainnya.
- g. Perlunya peninjauan kembali (cek dan ricek).⁴⁵

⁴⁵ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), h.4.30-4.31.

2.2.4 Program literasi informasi

Program literasi informasi disekolah bisa diwujudkan dalam beberapa kegiatan di antaranya:

1. Orientasi perpustakaan bagi siswa baru di setiap ajaran baru

Di sekolah setiap awal ajaran baru selalu diselenggarakan “Masa Orientasi Siswa Baru”, selama ini perpustakaan tidak pernah diberi waktu untuk menyampaikan perihal fasilitas, layanan, sarana penelusuran koleksi (katalog, indeks, abstrak,) dan kegiatan apa saja yang bisa diikuti oleh para siswa baru di perpustakaan-bimbingan baca, bimbingan karya tulis ilmiah, dll. Jika demikian halnya, perlu dipikirkan bagaimana perpustakaan bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut-dengan membuat proposal dan meyakinkan kepala sekolah bahwa kegiatan orientasi itu penting. Jika pengenalan perpustakaan disampaikan sejak dini, disertai dengan metode/cara-cara penelusuran, minat siswa untuk menjadikan perpustakaan sebagai mitra belajar semakin tinggi, pembelajaran di sekolah akan semakin hidup. Bahkan jika kemandirian dan kreatifitas siswa untuk belajar mandiri terus diperkenalkan, diasah dan didukung dengan sarana-sarana penunjang pembelajaran keingintahuan (*curiosity*), kreatifitas, dan minat mereka untuk belajar dan menuangkan apa yang telah mereka pelajari akan semakin meningkat.

Inilah di antara pentingnya implementasi IL di awal tahun ajaran baru, kesan bahwa perpustakaan itu penting, menyenangkan telah dikenalkan sejak awal.

2. Kegiatan Insidental

Menyelenggarakan pendidikan/pelatihan mengenai penggunaan alat-alat temu kembali, seperti katalog dan bibliografi, pemanfaatan koleksi rujukan atau pemanfaatan software-software pembelajaran, kelebihan dan kekurangannya. Kegiatan demikian bisa dilakukan satu bulan sekali, tiga bulan sekalian atau sesuai kebutuhan.

3. Mengintegrasikan dengan kurikulum sekolah

Kurikulum sekolah sebaiknya disusun dengan melibatkan pihak perpustakaan, sehingga informasi perihal temuan baru yang dituangkan dalam bentuk buku, hasil penelitian, atau jurnal (baik dalam bentuk tercetak maupun lainnya) bisa menjadi pertimbangan untuk menyusun kurikulum, termasuk temuan-temuan baru dalam bidang teknologi, misalnya e-journal.org. dengan cara seperti ini mengharuskan pustakawan untuk terus belajar sehingga mampu mengikuti perkembangan, bahkan bisa menjadi mitra guru, mitra siswa.⁴⁶

2.2.5 Macam-Macam Model Literasi Informasi

Ada beberapa macam model yang dapat digunakan dalam kegiatan literasi informasi. Model merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi keterampilan dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari informasi, mengevaluasi temuan informasi, melakukan pengolahan/sintesis terhadap informasi, menyusun informasi baru, dan menyajikan informasi. Berbagai macam model literasi informasi ini dapat digunakan dalam proses kegiatan literasi informasi, adapun macam-macam

⁴⁶Ilham Mashuri, *Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah*, Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan, No 1 (2012): h 69-71.

jenis model program literasi informasi yaitu: *Model The Seven Pillars, Empowering Eight, dan The Big 6*.

1. *The Seven Pillars*

Seven Pillars model dibuat oleh SCONULL dan pertama kali keluar pada tahun 1999. Model ini mengkombinasikan ide mengenai kemampuan yang meliputi mengklarifikasi dan mengilustrasikan hubungan antara informasi keterampilan dan keahlian TI, dan gagasan tentang kemajuan. Ada beberapa keterampilan yaitu:

- A. *Recognize information need* (Merekognisi kebutuhan Informasi)
- B. *Distinguish ways of addressing gap* (membedakan cara mengatasi kesenjangan)
- C. *Construct strategies for locating* (membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi)
- D. *Locate and access*(menentukan lokasi dan akses informasi)
- E. *Compare and evaluate* (membandingkan dan mengevaluasi informasi)
- F. *Organise, apply, and communicate* (mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan)
- G. *Synthesise and create*(sintesis dan menciptakan pengetahuan baru). (SCONUL, 2007:1)



Gambar 2.1 Seven Pillars Model

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas model literasi informasi seven pillars memiliki tujuh tahapan yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi, mengetahui sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan, membangun strategi penelusuran informasi, menentukan lokasi informasi dan mengakses informasi yang

sesuai dengan topik, membandingkan informasi yang diperoleh dengan informasi yang telah ada serta mengevaluasi, menerapkan serta mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi yang diperoleh kepada audien dan terakhir membangun atau membuat sebuah pengetahuan baru dari informasi yang diperoleh.

2. *Empowering Eight*

Pada tahun 2004 diadakan workshop mengenai literasi informasi di Kolombo yang kemudian dilanjutkan pada tahun 2005 di Patiala. Workshop ini dihadiri oleh beberapa negara yaitu Indonesia, India, Bangladesh, Maldiva, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka, Vietnam dan Thailand. Dan hasil dari seminar ini melahirkan konsep baru dari model literasi informasi yaitu *Empowering eight*. Model literasi ini banyak digunakan di negara-negara Asia karena mencerminkan kondisi orang Asia. Dan sekarang model ini menjadi hak milik intelektual NILIS Sri Langka dengan beberapa keterampilan yaitu:

1. *Identify* (mengidentifikasi)
 - *Define the topic or subject* (mendefinisikan topik/subjek)
 - *Determine and understand the audience* (menentukan dan memahami sasaran penyajian)
 - *Choose the relevant format for the finished product* (memilih format yang relevan untuk produk akhir)
 - *Identify the key words* (mengidentifikasi kata kunci)
 - *Plan a search strategy* (merencanakan strategi penelusuran)
 - *Identify different types of resources where information maybe found* (mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi yang dapat ditemukan).
2. *Explore* (eksplorasi)
 - *Locate resources appropriate to the chosen topic* (menentukan lokasi sumber yang sesuai dengan topik)
 - *Find information appropriate to the chosen topic* (menentukan informasi yang sesuai dengan topik)
 - *Do interviews, field trips or other outside research* (melakukan wawancara, kunjungan lapangan, atau penelitian)
3. *Select* (memilih)

- *Choose relevant information* (memilih informasi yang relevan)
 - *Determine which sources are too easy, too hard, or just right* (menentukan sumber mana saja yang terlalu mudah, terlalu sukar, atau sesuai)
 - *Record relevant information through note making or making a visual organizer such as a chart, graph, or outline, etc* (mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasi visual, seperti grafik, bagan, ringkasan dan lain-lain)
 - *Identify the stages in the process* (mengidentifikasi tahap-tahap proses)
 - *Collect appropriate citations* (mengumpulkan sitiran yang sesuai)
4. *Organise* (mengorganisasi)
- *Sort the information* (memilah informasi)
 - *Distinguish between fact, opinion, and fiction* (membedakan mana fakta, pendapat, dan khayalan)
 - *Check for bias in the sources* (mengecek ada tidaknya bias dari sumber informasi)
 - *Sequence the information in a logical order* (mengatur informasi yang diperoleh dalam urutan yang logis)
 - *Use visual organizers to compare or contrast information* (menggunakan pengorganisasi visual untuk membandingkan atau membuat kesesuaian dengan informasi yang diperoleh)
5. *Create* (menciptakan)
- *Prepare information in their own words in a meaningful way* (menyusun informasi sesuai dengan pendapat dalam cara yang bermakna)
 - *Revise and edit, alone or with a peer* (merevisi dan menyunting sendiri atau bersama-sama pembimbing)
 - *Finalize the bibliographic format* (finalisasi format bibliografi)
6. *Present* (menyajikan)
- *Practise for presentation activity* (mempraktikkan aktivitas penyajian)
 - *Share the information with an appropriate audience* (berbagi informasi dengan orang atau pihak yang sesuai)
 - *Display the information in an appropriate format to suit the audience* (memaparkan informasi dalam format yang tepat dan sesuai dengan audien)
 - *Set up and use equipment properly* (menyusun dan menggunakan peralatan yang sesuai)
7. *Access* (mengakses)
- *Accept feedback from other students* (menerima masukan dari siswa lain)
 - *Self assess one's performance in response to the teacher's assessment of the work* (meningkatkan kinerja sebagai tanggapan atas asesmen dari guru)

- *Reflect on how well they have done* (merefleksi seberapa jauh keberhasilan yang telah dilakukan)
 - *Determine if new skills were learned* (menentukan apakah masih diperlukan keterampilan baru)
 - *Consider what could be done better next time* (mempertimbangkan apakah yang dilakukan pada kesempatan berikutnya lebih baik)
8. *Apply* (menerapkan)
- *Review the feedback and assessment provided* (meninjau masukan serta asesmen yang masuk)
 - *Use the feedback and assessment for the next learning activity/task* (menggunakan masukan serta asesmen untuk keperluan pembelajaran/aktivitas berikutnya)
 - *Endeavour to use the knowledge gained in a variety of new situation* (mendorong menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai situasi)
 - *Determine in what other subjects these skills can now be used* (menentukan keterampilan yang dapat diterapkan pada subjek)
 - *Add product to a portfolio of productions* (tambahkan produk pada portofolio produksi). (Wijetunge, 2005:36)

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas diketahui bahwa model *Empowering 8* terdiri dari delapan tahapan yaitu mengidentifikasi masalah yang meliputi identifikasi topik, audien, format informasi, kata kunci, strategi penelusuran dan sumber sumber informasi; eksplorasi meliputi kegiatan dalam memilih dan menemukan sumber informasi yang sesuai dengan topik yang dapat dilakukan dengan interview; memilih informasi yang relevan; mengorganisir informasi meliputi menyusun informasi secara logis; menciptakan informasi yang dapat dilakukan dengan menciptakan informasi sendiri, merevisi dan membuat daftar bibliografi; menyajikan yaitu menyebarkan informasi yang diperoleh kepada peserta; menaksir yaitu menerima masukan dari orang lain dan menentukan apa yang terbaik dimasa

yang akan datang; terakhir menerapkan yaitu menerapkan informasi tersebut dalam berbagai situasi misal pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.⁴⁷

2.2.6 Model literasi *The Big 6 Skills*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model literasi *the Big6* yang merupakan yang mengintegrasikan pencarian informasi dan keterampilan penggunaan bersama dengan menggunakan teknologi dalam suatu proses yang sistematis untuk menemukan, menggunakan, menerapkan, dan mengevaluasi informasi untuk kebutuhan spesifik dan tugas. *The Big 6* menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan keterampilan informasi serta teknologi. *Big 6* adalah model proses bagaimana orang-orang dari segala usia memecahkan masalah informasi.

Dari praktik dan studi, ditemukan bahwa pemecahan masalah informasi yang sukses meliputi enam tahap dengan dua subtahap sebagai berikut.

- a. Definisi tugas
 - 1) Definisikan masalah informasi yang dihadapi
 - 2) Identifikasi informasi yang diperlukan
- b. Strategi mencari informasi
 - 1) Menentukan semua sumber yang mungkin
 - 2) Memilih sumber terbaik
- c. Lokasi dan akses

⁴⁷Tarto, *Teori literasi*, Universitas Sumatera Utara, di akses di <https://tartojogja.files.wordpress.com/2012/02/teori-literasi-informasi.pdf> pada tanggal 04/10/2016 pukul 10:23 WIB.

- 1) Tentukan lokasi sumber secara intelektual ataupun fisik
- 2) Menemukan informasi dalam sumber
- d. Menggunakan informasi
 - 1) Hadapi, misalnya membaca, mendengar, menyentuh, dan mengamati
 - 2) Ekstrak informasi yang relevan
- e. Sintesis
 - 1) Mengorganisasikan banyak sumber
 - 2) Sajikan informasi
- f. Evaluasi
 - 1) Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektifitas
 - 2) Nilai proses, apakah efisien

Keenam tahapan tersebut merupakan tahapan yang dapat digunakan dalam aktivitas menggunakan dan menghasilkan informasi. Adapun pada penelitian ini Model pemecahan masalah *The Big 6* berlaku kapan pun orang membutuhkan informasi dan *Big 6* adalah model proses bagaimana orang-orang dari segala usia memecahkan masalah informasi. Penulis memilih model the big 6 karena model ini lebih sederhana dan juga model ini sering digunakan untuk pendidikan sekolah, karena sasaran penelitian ini merupakan siswa/i diharapkan dengan model ini siswa/i dapat lebih mudah memahami dan lebih mudah dimengerti oleh siswa/i, bukan hanya itu model *The Big 6* juga dapat digunakan untuk perguruan tinggi dan program pelatihan perusahaan. Dengan alasan tersebutlah penulis memilih model ini dan berdasarkan model *The Big 6* inilah penulis akan menyusun pertanyaan atau angket

yang ditujukan untuk mengetahui tingkat keterampilan literasi informasi yang dimiliki oleh pemustaka yang ada di perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

2.3 Peran Perpustakaan dalam Kompetensi Literasi Informasi

Keterampilan literasi informasi yang dikumandangkan UNESCO adalah belajar seumur hidup (*longlife learning*). Menurut UNESCO dalam Horton (2007:15) literasi informasi dan belajar seumur hidup erat kaitannya, karena proses pembelajaran dimulai melalui gerbang informasi. Kemampuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan siswa di sekolah juga dapat dilakukan pada perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan sarana yang efektif untuk sumber belajar dalam mencari informasi. Perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai tempat bertukar pikiran antara pemustaka dan pustakawan. Disamping itu, bagi pemustaka juga sebagai tempat menemukan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan.⁴⁸

Perpustakaan-dalam arti sesungguhnya-memiliki sumber daya informasi yang luar biasa untuk mengembangkan literasi informasi. Kalau kita kembali pada definisi perpustakaan sebagai suatu sistem informasi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan pengumpul, pengidentifikasian, pengaturan/penyimpanan dalam pelayanan informasi, maka perpustakaan sebenarnya telah memiliki modal yang sangat besar untuk mendorong terlaksananya literasi informasi, sehingga mestinya literasi informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan. Coba jika kita perhatikan apa yang harus dikoleksi oleh perpustakaan, terjadi trend yang menggembirakan. Misalnya format koleksi sudah tidak lagi dalam bentuk “tercetak”

⁴⁸ Meuthia Setiana & Marlin, *Optimalisasi Penerapan Literasi Informasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang*, (*Jurnal Ilmu Informasi Perpsuatakaan dan Kerasipan*, Vol. 1, No. 1, September 2012, Seri A. h.75.

tetapi sudah dalam bentuk digital. Sistem informasi perpustakaan tidak lagi dalam bentuk manual (tradisional) tetapi terintegrasi. “perhatikan pergeseran trend perpustakaan dari tradisional menjadi perpustakaan digital” pergeseran tersebut mensyaratkan pustakawan untuk terus belajar, sehingga ia mampu mengikuti trend dan perkembangan yang ada.⁴⁹

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik literasi informasi kepada siswa yang membutuhkan kompetensi dalam mencari pengetahuan itu sendiri, ketika mereka melakukan pencarian tugas sekolah. Perpustakaan memiliki sumber informasi tentang literasi informasi serta memiliki personel dengan keahlian di bidang informasi dan kemampuan untuk mengelola literasi informasi. ACRL(2008) mendirikan tiga metode untuk perpustakaan dalam mengintegrasikan literasi informasi berikut.

1. Desain program pengajaran dalam misi pengajaran dengan mendirikan isi kursus, metode pengajaran, serta struktur program dan evaluasi.
2. Sumber daya manusia,yaitu perpustakaan telah mengalami personel dengan keahlian untuk mendidik siswa.
3. Memperoleh fasilitas mengajar, alokasi anggaran berkelanjutan, dan pengembangan pengetahuan pustakawan.

Menurut Fidzani (2010), profesional informasi disarankan sebagai peran perpustakaan dalam pendidikan literasi informasi melalui pengaturan kegiatan literasi informasi bagi siswa. Selain itu, pustakawan adalah personel penting untuk

⁴⁹Ilham Mashuri, *Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah*, Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan, No 1 (2012), h.72.

bekerja sama dengan pendidik dalam mengintegrasikan literasi informasi dalam pengajaran.⁵⁰

⁵⁰ Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015)
h.3.21

BAB III

PROFIL UMUM PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG

3.1 Profil SMA Plus Negeri 17 Palembang

SMA Plus Negeri 17 Palembang mulai beroperasi pada Tahun Pelajaran 1997/1998, menempati gedung eks SGO dan PGSD dengan luas tanah 34.280 m². Sekolah ini beralamat di jalan Jalan Mayor Zurbi Bustan Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan Kode pos : 30151 Nomor telp./Fax : 0711-412651/0711-421007.

Memasuki Tahun Pelajaran 1999/2000 SMA yang berlokasi di Lebong Siarang ini mengemban tugas berat sekaligus mulia sebagai salah satu SMA Unggulan Sumatera Selatan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Selatan nomor 067/I.11/KP/1999 tanggal 1 Juli 1999 tentang Penyelenggaraan Sekolah Unggul Propinsi Sumatera Selatan dan Nomor 129/I.11/KP/2000 tanggal 24 Januari 2000 tentang Pembukaan SMA-SMA Unggul di Sepuluh Kabupaten/Kodya Sumatera Selatan, serta diperkuat pula dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Sumatera Selatan nomor 244/SK/VII/2000 tanggal 30 Mei 2000 tentang Persetujuan Pembukaan SMA-SMA Unggul di Sepuluh Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.

Pada perkembangan selanjutnya, SMA Plus Negeri 17 Palembang ditetapkan sebagai Rintisan SMA Bertaraf Internasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemn Pendidikan

Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor 564.a/C4/MN/2007 Tanggal 15 Juni 2007.

Adapun untuk Visi dan Misi sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang ini yaitu
Visi: unggul dalam prestasi, berkarakter bangsa, berjiwa kewirausahaan, berwawasan lingkungan, dan prima dalam layanan. Misi: 1) Menerapkan disiplin tinggi dengan memperhatikan sopan santun serta menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak 3) Mengoptimalkan pelaksanaan KBM yang efektif dengan menerapkan sistem pembelajaran *moving class* (kelas bergerak), evaluasi, dan program perbaikan/pengayaan serta memberikan pelayanan khusus melalui program akselerasi. 4) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler 5) Mengoptimalkan pembinaan terhadap kelompok gemar mata pelajaran untuk menghadapi Olimpiade Sains. 6) Menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam komunikasi antarwarga sekolah secara intensif. 7) Mengoptimalkan pelaksanaan 7K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah. 8) Memberdayakan seluruh potensi sekolah untuk mewujudkan keunggulan sekolah sehingga dapat bersaing secara global melalui penerapan manajemen partisipatif. 9) Melaksanakan pembelajaran muatan lokal (mulok) yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan. 10) Menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat melalui pengelolaan lingkungan yang baik dan kontinu. 11) Memberikan pelayanan prima pada bidang kurikulum,

kesiswaan, sarana dan prasarana, dan humas kepada siswa, orang tua dan Stakeholder lainnya.

Untuk siswa nya sendiri tercatat pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa/i dari SMA Plus Negeri 17 Palembang berjumlah 1.204, dimana terdiri dari kelas X, XI dan IX, setiap kelas memiliki peminatan seperti MIPA dan IPS, dan juga lintas minat setiap jurusan.

3.2 Sejarah Perpustakaan SMA Plus Negeri 17

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 berdiri seiring dengan berdirinya SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu pada tanggal 17 Juli 1997 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13a/O/1998 Tentang Pembukaan dan Penegrian Sekolah Tahun Pelajaran 1996/1997 Tanggal 29 Januari 1998. Selanjutnya, pendirian perpustakaan tersebut dikukuhkan dengan Keputusan Kepala SMU Negeri 17 Palembang Nomor: 312/II1.1/SMU17/1998 Tanggal 15 Juli 1998.

Pada awalnya, perpustakaan ini bernama Perpustakaan Widya Graha SMU Negeri 17 Palembang, namun sejak tahun 2008 bernama Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menempati gedung berlantai dua yang berada tepat di lingkungan strategis sekolah dan akses menuju ke perpustakaan juga sangat mendukung sehingga mudah ditemukan oleh para siswa/i karena letak gedung perpustakaan berada tepat ditengah-tengah lingkungan sekolah,

SMA Plus Negeri 17 Palembang sendiri berlokasi di alamat di Jl. Mayor Zurbi Bustan, Lebon Siareng, Palembang Telepon: (0711) 412651 Kode Pos: 30151.⁵¹

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah sekolah yang menanunginya, yang berfungsi sebagai sarana penunjang kegiatan sumber belajar mengajar. Keberadaan perpustakaan sekolah berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu juga dengan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Sebagai pusat sumber belajar yang unggul dalam bidang dokumentasi, informasi, dan teknologi.

b. Misi

1. Memberikan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi kepada pemustaka dengan cepat dan tepat.
2. Melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
3. Melaksanakan pengembangan sistem perpustakaan melalui kerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lain.
4. Melaksanakan layanan otomatisasi perpustakaan.

c. Tujuan

1. Pemustaka memperoleh layanan sirkulasi, referensi, dan penelusuran informasi dengan cepat dan tepat.

⁵¹Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Dokumentasi Perpustakaan* (Palembang Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2018).

2. Koleksi dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, serta koleksi mencukupi kebutuhan pemustaka baik kuantitas maupun kualitasnya.
3. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan baik dalam bidang pengetahuan tentang perpustakaan maupun keterampilan dalam mengelola perpustakaan.
4. Pemustaka dapat mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan, dan memudahkan proses administrasi.

3.3 Gedung, Letak dan Tata Ruang Perpustakaan

Pada awal berdirinya, Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menempati ruang kelas dengan ukuran 7 x 9 m. Pada tahun 2009 ruang perpustakaan direnovasi, untuk sementara, perpustakaan dipindahkan di laborototium Fisika.

Selanjutnya, pada tahun 2010, perpustakaan menempati ruang baru dengan ukuran 8 x 16 m. Tahun 2013, ruang perpustakaan diperluas dengan berlantai 2 dengan tambahan luas 8 x 16 m. Pada tahun 2014, ruang perpustakaan diperluas kembali dengan tambahan satu ruang berukuran 8 x 12 m. Kemudian pada Tahun 2015, perpustakaan menambahkan ruangan untuk ruang audio-visual dengan ukuran 4 x 8 m atau 32 m².

Dalam ruang audio-visual tersebut, dilengkapi sarana audio dan visual, meliputi: LCD, layar proyektor, TV layar lebar, DVD player, dan perangkat audio. Kini, ruang perpustakaan menempati gedung tersendiri dengan luas 408 m².

Lantai 1 digunakan untuk layanan sirkulasi, ruang baca, ruang administrasi, ruang kepala perpustakaan, ruang tamu, ruang pengolahan, dan WC/kamar mandi.

Lantai 2 digunakan untuk ruang pertemuan, ruang referensi, dan gudang. Semua ruangan dilengkapi dengan AC dan kipas angin.⁵²

3.4 Jenis Layanan

Layanan menjadi bagian penting dari penyelenggaraan sebuah perpustakaan karena tanpa adanya layanan maka perpustakaan tidak dapat bekerja secara maksimal, begitu juga layanan yang disediakan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 dalam memaksimalkan keberadaan perpustakaan, maka perpustakaan menyediakan berbagai macam layanan, layanan yang disediakan oleh perpustakaan adalah sebagai berikut:

1. Layanan Sirkulasi

Layanan ini merupakan layanan yang ditujukan kepada pemakai berupa peminjaman dan pengembalian bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan, layanan sirkulasi pada perpustakaan SMA Plus Negeri 17 ini terletak di ruang depan berdekatan dengan pintu keluar masuk pengunjung perpustakaan. Staff yang bertugas pada layanan ini mempunyai beberapa pembagian tugas di antara lain menerima koleksi dari bagian pengelolaan dan kemudian menyusun koleksi berdasarkan klasifikasinya melayani peminjaman dan pengembalian koleksi, menyusun kembali koleksi yang dipinjam ke rak,

2. Layanan Referensi

Layanan ini merupakan layanan disediakan oleh perpustakaan untuk memberikan berbagai macam informasi yang mengacu kepada koleksi yang

⁵² Sumber Data: Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Dokumentasi Perpustakaan*, 2018.

dimiliki bagian layanan ini. Selain itu layanan referensi juga menyediakan berbagai macam jenis-jenis sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka, layanan referensi perpustakaan SMA Plus N 17 INI terletak di lantai 2.

3. Layanan Audiovisual

Layanan audiovisual merupakan layanan yang digunakan untuk memberikan kemudahan bagi pemustaka agar dapat memanfaatkan koleksi non cetak, karena koleksi non cetak seperti VCD, kaset, film dan sebagainya, dalam pemanfaatannya membutuhkan media, ruang audiovisual juga dapat berfungsi bagi guru maupun siswa yang ingin menggunakan ruangan ini untuk keperluan lain.

4. Layanan teknis

Layanan ini merupakan layanan berupa pengolahan bahan pustaka, sebelum semua koleksi berada di rak, pengolahan buku dari pengadaan sampai dipinjam oleh pemustaka mempunyai proses pengolahan yang cukup panjang, mulai dari menginventaris koleksi, mengklasifikasi, sampai pada katalogisasi dan pembuatan *call number*. Ruang teknis pada perpustakaan SMA Plus Negeri 17 ini bersampingan dengan ruangan audiovisual.

5. Layanan Terbitan Berseri

Layanan ini merupakan layanan berupa penyediaan koleksi terbitan berseri seperti surat kabar, majalah, jurnal, dan terbitan berseri lainnya yang

mempunyai kala terbitan tertentu. Di perpustakaan SMA Plus N 17 ini pojok terbitan berseri berdekatan dengan layanan sirkulasi.

6. Layanan pendidikan pemakai

Layanan ini merupakan layanan yang berfungsi untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada pemustaka berupa pengenalan perpustakaan yang meliputi layanan, koleksi yang meliputi kelas buku atau kalsifikasi pada rak, dan cara mengakses berbagai sumber informasi yang tercetak maupun non cetak.

3.5 Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan perpustakaan sekolah selain tersedianya fasilitas, faktor sumber daya manusia (SDM) juga sangat menentukan dalam pengelolaan perpustakaan. SDM yang ada pada perpustakaan diharapkan benar-benar mampu mengelola, dan mengoperasikan perpustakaan. Mereka memiliki beban tugas dan tanggung jawab sebagai pengelola dan yang mengoperasikan perpustakaan. SDM yang ada di perpustakaan harus mempunyai kemampuan berupa manajemen perpustakaan, mampu mengikuti perkembangan kurikulum, memiliki kemampuan/jiwa mendidik dan mengaplikasikannya dalam bentuk bimbingan membaca, serta harus dapat melaksanakan hal-hal atau urusan yang berkaitan dengan teknis pengelolaan perpustakaan.⁵³ Begitu juga halnya dengan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang juga memiliki SDM yang mempunyai latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan, sedangkan petugas perpustakaan lainnya mendapatkan pendidikan pemakai dari diklat, seminar maupun workshop, dimana

⁵³ I Ketut Widiyasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun 1-Nomor 1-April, 2007 Perpustakaan Universitas Negeri Malang di akses pada <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf> h.12

dengan adanya pendidikan mengenai tentang ilmu perpustakaan diharapkan dapat mampu mengelola perpustakaan dengan baik, jika dilihat dari pembentukannya perpustakaan SMA Plus Negeri 17 selama kurun waktu 18 tahun, perpustakaan yang semula dipimpin oleh Koordinator Perpustakaan (1998—2007), sejak tahun 2007 berdasarkan UU Perpustakaan, berubah menjadi Kepala Perpustakaan.

Koordinator atau Kepala Perpustakaan selama ini adalah guru mata pelajaran yang diberi tugas tambahan, dibantu oleh beberapa petugas perpustakaan. Sejak tahun 1998 hingga tahun 2016 ini telah mengalami beberapa pergantian koordinator/Kepala Perpustakaan. Nama pimpinan perpustakaan tersebut adalah sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1) Drs. Joko Edi Purwanto | : 1997—2000 |
| 2) Dra. Evi Noviantini | : 2000—2006 |
| 3) Parmin, S.Pd.,M.M. | : 2006—2008 |
| 4) Drs. H. Yuswan, M.Pd. | : 2008—2016 |
| 5) Bayu Riadi, M. Pd. | : 20017—Sekarang |

Berdasarkan dokumentasi perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang pada tahun 2017 untuk sumber daya manusia sendiri perpustakaan memiliki 6 anggota yang meliputi pembina, kepala perpustakaan serta bagian layanan-layanan lainnya yang memiliki pembagian tugas-tugas tersendiri yang ada di perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Petugas Perpustakaan

NO.	Nama	Jabatan
1.	Parmin, S.Pd, M.M	Pembina
2.	Bayu Riadi, M.Pd	Kepala Perpustakaan
3.	Yusri Liyanti, S.Pd.	Layanan Teknis
4.	Emilia, S.Sos	Layanan Sirkulasi
5.	Sopan S., S.Hum.	Layanan Teknis ICT
6.	Nirzam N., S.E	Layanan Teknis Administrasi

Sumber Data: Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, Dokumentasi Perpustakaan, 2018.

3.6 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.

Struktur organisasi diperlukan untuk memberi wadah tujuan, fungsi, dan tugas pokok. Jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung secara terus menerus, maka harus dikembangkan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektivitas organisasi perpustakaan

sekolah. Fungsionalisasi menentukan orang-orang yang harus bekerjasama, serta pemrakarsa kerja sama tersebut atau secara fungsional, seseorang bertanggung jawab atas suatu bidang dalam organisasi, dan memerlukan kerja sama dengan pemegang tanggung jawab bidang lain.⁵⁴

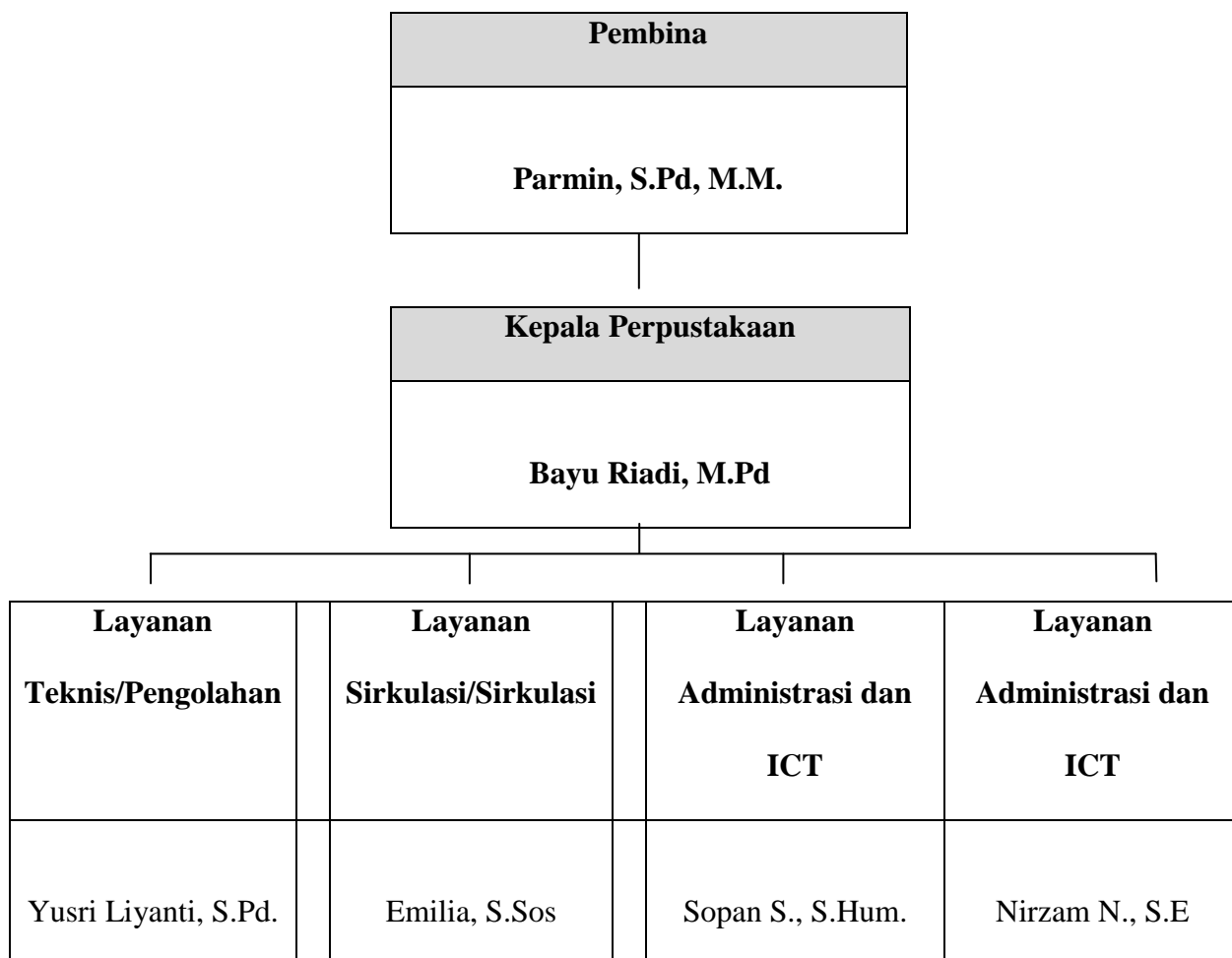
Struktur organisasi Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Plus N 17

⁵⁴ I Ketut Widiassa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun 1-Nomor 1-April, 2007 Perpustakaan Universitas Negeri Malang Di Akses Pada tanggal 13/12/17 pada [Http://Library.Um.Ac.Id/Images/Gbjps/Art02ktu.Pdf](http://Library.Um.Ac.Id/Images/Gbjps/Art02ktu.Pdf).

STRUKTUR ORGANISASI

PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG



Sumber Data: Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, Dokumentasi

Perpustakaan, 2018.

1. DESKRIPSI TUGAS

a. Kepala Perpustakaan

1. Menyusun Program Kerja
2. Mengkoordinir layanan administrasi
3. Mengkoordinis layanan teknis

4. Mengkoordinir layanan sirkulasi dan referensi
5. Mengkoordinir layanan ICT
6. Menyusun laporan secara berkala kepada Kepala Sekolah

b. Layanan Teknis

1. Inventarisasi bahan/koleksi perpustakaan
2. Katalogisasi bahan/koleksi perpustakaan
3. Klasifikasi bahan/koleksi perpustakaan
4. Komputerisasi bahan/koleksi perpustakaan
5. Preservasi, konservasi, dan rehabilitasi koleksi/bahan pustaka

c. Layanan Sirkulasi

1. Menerima bahan/koleksi pustaka dari bagian teknis/pengolahan
2. Menyimpan dan menyusun koleksi sesuai dengan klasifikasinya
3. Melayanipeminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan
4. Secara berkala meneliti dan mengumpulkan bahan pustaka yang perlu diperbaiki dan menyerahkan ke bagian teknis

d. Layanan Administrasi

1. Menyusun Program Kerja
2. Menjaring kebutuhan koleksi perpustakaan dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.
3. Menyusun kebutuhan sarana dan prasarana perpustakaan
4. Menyusun anggaran biaya untuk sarana dan prasarana dan koleksi perpustakaan
5. Mengajukan anggaran biaya ke Kepala Sekolah

6. Membuat dan mengirimkan laporan ke paa instansi terkait (Bapusdok Kota Palembang, Disdikpora Kota Palembang, dan Banpusda Provinsi Sumatera Selatan)
7. Membuat grafik penhunjug dan peminjam koleksi perpustakaan
8. Membuat Kartu Anggota Perpustakaan

e. Layanan ICT

1. Membuat data base buku dalam program otomasi perpustakaan
2. Melayanai penggunaan internet
3. Perawatan computer di perpustakaan.⁵⁵

3.7 Tugas dan Fungsi Perpustakaan

Tugas dan fungsi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kebijakan dan keinginan lembaga induknya, yaitu sekolah dimana perpustakaan tersebut berada⁵⁶. Hal ini berkaitan dengan visi, misi serta tujuan dari perpustakaan yang bersangkutan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa visi dari perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang yaitu menjadi pusat sumber belajar yang unggul dalam bidang dokumentasi, informasi, dan teknologi. Adapun misi dari perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang ini sendiri yaitu Memberikan layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi kepada pemustaka dengan cepat dan tepat. Melaksanakan pemeliharaan dan pengembangan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Melaksanakan pengembangan sistem perpustakaan melalui kerjasama dengan perpustakaan atau lembaga lain. Melaksanakan layanan otomasi

⁵⁵Sumber Data: Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Dokumentasi Perpustakaan*, 2018.

⁵⁶Komarudin, *Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis*, (Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, no 1 (2012), h. 23.

perpustakaan. Yang juga dalam hal ini perpustakaan SMA Plus Negeri 17 memiliki tujuan agar: Pemustaka memperoleh layanan sirkulasi, referensi, dan penelurusan informasi dengan cepat dan tepat. Koleksi dalam kondisi baik dan dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, serta koleksi mencukupi kebutuhan pemustaka baik kuantitas maupun kualitasnya. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan baik dalam bidang pengetahuan tentang perpustakaan maupun keterampilan dalam mengelola perpustakaan. Pemustaka dapat mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan, dan memudahkan proses administrasi.

3.8 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana atau yang biasa dikenal dengan fasilitas merupakan alat-alat, benda-benda, uang, ruang tempat, serta peralatan apapun lainnya yang dapat menjembatani kegiatan atau pekerjaan yang ada pada perpustakaan. Sarana dan prasarana dalam arti segenap kebutuhan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam usaha kerja manusia yang dalam hal ini ialah pekerjaan yang ada di perpustakaan.

Fasilitas mempunyai peranan untuk menjembatani aktivitas-aktivitas yang ada pada perpustakaan, fasilitas yang lengkap, serta di dukung dengan tenaga yang profesional, akan dapat mendukung tujuan dan fungsi perpustakaan yang ingin dicapai.⁵⁷

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 meliputi hal-hal sebagai berikut: Gedung perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang terdiri dari dua lantai, lantai satu digunakan untuk

⁵⁷ I Ketut Widiasta, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jurnal Perpustakaan Sekolah, Tahun 1-Nomor 1-April, 2007 Perpustakaan Universitas Negeri Malang h.11. Di Akses Pada tanggal 13/12/17 pada [Http://Library.Um.Ac.Id/Images/Gbjps/Art02ktu.Pdf](http://Library.Um.Ac.Id/Images/Gbjps/Art02ktu.Pdf).

1. Ruang kepala perpustakaan
2. Ruang tamu
3. Ruang pengolahan
4. Ruang administrasi
5. Ruang baca
6. Ruang Audio-Visual
7. Ruang layanan sirkulasi
8. dan ruang Toilet .

Sedangkan lantai 2 digunakan untuk ruangan seperti:

1. Ruang pertemuan
2. Ruang referensi
3. dan gudang

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sma Plus Negeri 17

No	Nama Perlengkapan	Jumlah	Buah/unit/ada
1.	Rak/lemari	30	Buah
2.	Meja/kursi baca	17/48	Buah
3.	Rak majalah/surat kabar	3/3	Buah
4.	Meja/kursi kerja	5/10	Buah
5.	Papan pengumuman	4	Buah
6.	Lemari katalog	-	Ada
7.	Kotak sampah	-	Ada

8.	Kartu katalog	-	Ada
9.	Kelengkapan buku	-	Ada
10.	Komputer	14	Unit
11.	Kipas angin	3	Buah
12.	Televisi	3	Buah
13.	<i>Air Conditioner (AC)</i>	-	Ada

Sumber Data: Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, Dokumentasi Perpustakaan, 2018.

3.9 Koleksi

Yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku ataupun bahan bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan. Secara keseluruhan isinya mengandung bahan-bahan yang semuanya dapat menunjang program kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik program yang bersifat kurikuler maupun yang ekstra kurikuler.

Secara fisik, jenis koleksi yang diperlukan untuk suatu perpustakaan sekolah bisa dikelompokkan ke dalam kategori buku dan bahan bukan buku. Yang pertama meliputi segala jenis buku dan yang terakhir meliputi segala jenis bahan yang tidak termasuk ke dalam kategori buku.⁵⁸

Bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang meliputi koleksi buku fiksi dan non fiksi, bahan tercetak dan terekam seperti: majalah, buletin, jurnal, E-Book, surat kabar, buku paket, DVD, video, peta,

⁵⁸Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman penyelenggaraan sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h.9.

atlas, dan globe. Untuk mengetahui jumlah dari masing-masing koleksi maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Jumlah koleksi perpustakaan SMA Plus Negeri 17

NO.	Jenis	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1.	Buku:	25.479	50.415
	- Fiksi	2. 525	2.886
	- Non Fiksi	22.954	47.529
2.	Majalah/Bulletin	3	3
3.	Jurnal	8	8
4.	E-Book	14	40
5.	Surat Kabar	5	5
6.	Buku Paket	3.225	
7.	Tv	3	
8.	DVD	3	
9.	Video	-	-
10.	Peta/Atlas/Globe	6/31/3	15/36/3

Sumber Data: Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, Dokumentasi Perpustakaan, 2018.

3.10 Sistem Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi (*information retrieval*) merupakan istilah yang mengacu kepada temu kembali dokumen, secara manual alat temu kembali informasi yang ada pada perpustakaan adalah katalog, namun dengan berkembangnya teknologi maka ada katalog online yang memudahkan pencarian temu kembali informasi, katalog online atau yang sering kita dengar sebagai OPAC (*online public acces catalog*) merupakan sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dapat digunakan pemakai untuk menelusur data pada katalog.

Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, dalam sistem pengolahannya menggunakan perangkat lunak berupa CIP (Cerah Informasi Perpustakaan), begitu juga dengan sistem temu kembali informasi sudah menggunakan OPAC yang telah tersedia pada perangkat lunak CIP tersebut, dimana dalam hal ini diupayakan agar dapat memudahkan temu kembali informasi siswa/i melalui katalog online.

3.11 Keanggotaan

Keanggotaan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang meliputi peserta didik, dan staf pengajar adapun pengunjung meliputi pegawai dan pihak lain yang datang ke perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Untuk dapat mengetahui jumlah dari pengunjung dan peminjam perpustakaan dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 3.5 PENGUNJUNG / PEMINJAM

Kelompok	PENGUNJUNG			PEMINJAM		
	Pria	Wanita	Jumlah	Pria	Wanita	Jumlah

Peserta didik	513	804	1317	130	232	362
Guru	51	38	89	30	48	78
Pegawai	32	47	79	32	39	71
Lain – Lain	0	0	0	-	-	-
Jumlah	596	889	1485	192	319	511

Sumber: Dokumen perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2018.

3.12 Keadaan Siswa SMA Plus Negeri 17

Untuk mengetahui keadaan siswa serta wali kelas yang ada pada sekolah SMA Plus Negeri 17 Palembang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁵⁹

Tabel 3.6
Jumlah siswa SMA Plus Negeri 17

No	Kelas/ Ruang	L	P	Peminatan
1.	X.1/D.1.1	11	23	MIPA
2.	X.2/D.3.1	11	23	MIPA
3.	X.3/A.1.3	11	24	MIPA
4.	X.4/D.3.2	12	23	MIPA
5.	X.5/A.2.6	11	24	MIPA
6.	X.6/D.3.1	18	17	MIPA
7.	X.7/A.3.3	18	17	MIPA

⁵⁹Sumber Data: Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Dokumentasi Perpustakaan*, 2018.

8.	X.8/C.1.1	18	17	MIPA
9.	X.9/A.2.4	17	18	MIPA
10.	X.10/D.2.2	15	20	MIPA
11.	X.11/D.2.1	15	20	MIPA
12.	X.12/G.1.1	19	15	IPS
13.	X.13/E.1.2	15	19	IPS
Jumlah		191	260	L+P
14.	XI.1/A.1.2	17	18	MIPA
15.	XI.2/C.1.2	17	19	MIPA
16.	XI.3/A.1.1	16	20	MIPA
17.	XI.4/A.3.6	14	17	MIPA
18.	XI.5/D.2.3	14	17	MIPA
19.	XI.6/A.3.7	14	16	MIPA
20.	XI.7/D.2.4	14	16	MIPA
21.	XI.8/A.3.5	13	16	MIPA
22.	XI.9/A.2.7	14	17	MIPA
22.	XI.10/C.2.4	12	22	MIPA
23.	XI.11/G.1.2	8	18	IPS
24.	XI.12/A.3.1	10	17	IPS

Jumlah		163	213	L+P
25.	XII.1/C.1.4	15	16	MIPA
26.	XII.2/C.1.3	13	17	MIPA
27.	XII.3/A.2.2	14	16	MIPA
28.	XII.4/A.2.3	18	18	MIPA
29.	XII.5/A.2.1	17	18	MIPA
30.	XII.6/A.2.5	16	18	MIPA
31.	XII.7/D.1.2	15	20	MIPA
32.	XII.8/D.1.4	13	21	MIPA
33.	XII.9/D.1.3	13	21	MIPA
34.	XII.10/A.3.4	13	21	MIPA
35.	XII.11/E.11	13	7	IPS
36.	XII.12/D 3.3	9	15	IPS
Jumlah		169	208	L+P

3.13 Layanana Teknis

a. Pengadaan bahan pustaka

Pengadaan bahan-bahan pustaka adalah mengusahakan bahan-bahan pustaka yang belum dimiliki perpustakaan sekolah, dan menambah bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki perpustakaan sekolah tetapi jumlahnya masih kurang. Untuk pengadaan yang ada pada perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, pengadaan dilakukan melalui beberapa upaya yaitu:

1. Pembelian

Untuk pembelian bahan pustaka perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang mempunyai anggaran dari komite sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Anggaran Pertahun

ANGGARAN PERTAHUN	
a. Jumlah Anggaran	Rp. 203.000.000,00
b. Sumber Anggaran	
✓ Rutin	Rp. -
✓ Komite Sekolah	Rp. 203.000.000,00
✓ Lain-lain	Rp. -

Tentunya anggaran bukan hanya digunakan untuk pembelian bahan koleksi saja tetapi juga dipergunakan untuk kepentingan perpustakaan lainnya. Seperti perawatan maupun pembelian sarana dan prasarana dimana sarana dan prasarana dalam arti segenap kebutuhan yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang ada di

perpustakaan, hal ini juga berkaitan dengan kelengkapan yang ada pada perpustakaan sehingga mengusahakan agar kebutuhan yang ada pada perpustakaan selalu terpenuhi melalui anggaran yang telah ditetapkan.

2. Hadiah

Selain dengan cara membeli, buku-buku perpustakaan sekolah juga bisa dari hadiah atau sumbangan, baik hadiah atau sumbangan dari perorangan maupun dari organisasi, badan-badan atau lembaga-lembaga tertentu. Pada perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang hadiah atau sumbangan buku di dapat dari murid-murid yang baru masuk ke sekolah. Mengenai judul bukunya bisa ditentukan dari pihak perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

b. Pengolahan bahan Pustaka

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka adalah sebagai berikut

1. Inventarisasi bahan-bahan pustaka

Bahan-bahan pustaka yang telah diperoleh kemudian dimasukkan dalam buku inventaris.

2. Klasifikasi bahan-bahan pustaka menurut sistem klasifikasi tertentu, pada perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sistem klasifikasi menggunakan sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*)

3. Katalogisasi bahan-bahan pustaka

4. Pembuatan label buku atau pembuatan “*call number*”

5. Pembuatan kartu buku

6. Pembuatan kantong buku
7. Pembuatan slip tanggal
8. Penyusunan buku-buku di lemari atau rak buku yang tersedia.
9. Input data

Penginputan data bahan pustaka, pada perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang menggunakan program CIP (Cerah informasi Pemustaka) yang diperuntukkan untuk mengelola data dan juga digunakan untuk proses pencarian temu kembali informasi melalui OPAC (*Online Public Acces Cataloging*).

c. Pelayanan pengguna/pembaca

Pelayanan pengguna atau pembaca meliputi layanan:

1. Melayani peminjaman buku-buku
2. Melayani pengembalian buku-buku
3. Pemberian bimbingan membaca bagi murid-murid
4. Pembinaan minat baca bagi murid-murid
5. Bantuan informasi kepada semua pihak yang memerlukannya, khususnya warga sekolah.

3.14 Program Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang

1. BUGEMM (Budaya gemar membaca dan menulis)

Program budaya gemar membaca dan menulis merupakan sebuah program yang diperuntukkan untuk siswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah yang diwajibkan sebagai tugas akhir, yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai nilai tambahan kepada siswa/i SMA Plus Negeri 17 Palembang, yang dimana

hasil dari program BUGEMM ini yang berupa karya ilmiah di berikan kepada pihak perpustakaan untuk dijadikan sebagai koleksi hasil dari karya tulis ilmiah yang dibuat oleh siswa/i itu sendiri.

2. Apresiasi terhadap pembaca terbaik dan peminjam terbaik

Program yang dibuat oleh perpustakaan ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa/i yang sering memanfaatkan perpustakaan untuk kegiatan-kegiatan seperti membaca, mengunjungi perpustakaan, dan meminjam koleksi yang ada pada perpustakaan sekolah, dimana hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan motivasi kepada siswa/i untuk selalu dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar, mengajar dan rekreasi.

3. GLS (Gerakan Literasi Sekolah)

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mendidik siswa/i untuk melek informasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayat, hal ini dapat terlaksana salah satunya melalui lingkungan sekolah karena GLS harus didukung oleh pihak sekolah, guru, pustakawan maupun siswa/itu sendiri. Gerakan literasi sekolah telah diterapkan oleh SMA Plus Negeri 17 Palembang lebih kurang satu tahun lebih dimulai pada tahun 2016, mengingat kegiatan ini merupakan kegiatan yang di programkan oleh Kemendikbud melalui Direktorat pembinaan sekolah menengah atas, dimana program literasi sekolah diawali dengan literasi dasar berupa kegiatan membaca 15 menit setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Karena dengan pembiasaan membaca walaupun dengan tenggat waktu yang tidak banyak namun rutin dilakukan

akan lebih efektif jika dibandingkan dengan membaca dengan waktu yang cukup lama namun tidak dilakukan secara rutin, dengan kegiatan seperti ini diharapkan agar siswa/i dapat menumbuhkan budaya membaca dan menumbuhkan kecintaan terhadap membaca, karena telah kita ketahui jika membaca merupakan cara untuk membuka jendela dunia karena dengan hal itu maka terbukalah wawasan dan pengetahuan.

4. Resensi Koleksi yang dipinjam

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam hal analisis melalui menulis karena dengan program-program yang saling mendukung akan dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap siswa/i yang memanfaatkan perpustakaan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang peranan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka, telah diketahui jika pemustaka dalam hal ini adalah siswa dari SMA Plus Negeri 17 Palembang itu sendiri.

Dalam melakukan penilaian serta analisis data, maka penulis pada penelitian kali ini menggunakan skala Likert, dimana setiap pernyataan dan pilihan jawaban telah ditentukan skornya masing-masing. Pernyataan ini dapat dilihat dari metode penelitian pada bab pendahuluan. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Observasi pada penelitian ini berupa pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 20 september 2017 dimana data-data yang diterima menunjukkan jika penulis dapat melanjutkan penelitian dikarenakan program dan data yang dimiliki perpustakaan dapat mendukung penelitian ini, kemudian teknik wawancara diperuntukkan untuk pengelola perpustakaan agar dapat diketahui program-program yang telah diterapkan oleh perpustakaan guna meningkatkan kemampuan literasi siswa/i SMA 17 Palembang, adapun teknik angket ditujukan untuk pemustaka yang dalam hal ini kelas XI SMA Plus Negeri 17 Palembang, karena berbagai macam pertimbangan di awal telah dijelaskan jika kelas XI telah memenuhi kriteria sample yang akan diteliti oleh

penulis. Adapun jumlah keseluruhan kelas XI yaitu 376 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di bab pendahuluan maka penulis hanya mengambil jumlah sampel sebesar 10%. Jadi $376 \times 10\% = 37,6$ dibulatkan menjadi 38 siswa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Terakhir adalah dokumentasi untuk memperkuat data-data yang telah dipaparkan di atas maka dokumentasi sebagai pelengkap dapat memberikan keterangan berupa dokumen maupun gambar-gambar yang dapat mendukung penelitian ini. Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada 38 responden perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisis mengenai pernyataan pendapat responden terhadap perpustakaan SMA Plus Negeri 17 dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi dibuat menjadi tiga bagian, yaitu pertama informasi identitas responden, kedua analisis upaya-upaya perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi, ketiga analisis dampak yang diperoleh dari peningkatan literasi informasi. Penyajian hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tabulasi yang dilengkapi dengan pembahasannya.

Dari hasil pengumpulan data selama penelitian berlangsung data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

4.1.1 Identitas Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa/i kelas XI SMA Plus Negeri 17 jumlah keseluruhan berjumlah 376 siswa dari keseluruhan penulis hanya mengambil 10% saja yakni berjumlah 38 siswa/i.

Analisis identitas responden yang akan penulis analisa meliputi penyebaran kuesioner dan jenis kelamin responden.

1. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan di mulai pada hari senin tanggal 12 Februari sampai 20 Februari 2018 di perpustakaan SMA Plus Negeri 17, penyebaran kuesioner telah mendapat izin dari pihak sekolah maupun pihak perpustakaan sendiri, adapun penyebaran kuesioner dilakukan ketika siswa/i sedang mengunjungi perpustakaan. Pengambilan sample pada penelitian kali ini menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu teknik sampling yang ditujukan untuk orang yang di anggap cocok untuk dijadikan sampel dan kebetulan ditemui pada saat peneliti menyebarkan kuesioner di perpustakaan. Kuesioner yang disebar berjumlah 38 bundel, 1 bundel terdiri dari 3 lembar dan disebar kepada siswa/i SMA Plus Negeri 17 yang telah dijadikan sebagai sampel penelitian, kuesioner yang kembali sebanyak 38 atau 100%. Seluruh kuesioner yang kembali tersebut setelah diseleksi keseluruhannya telah memenuhi syarat untuk diolah pada tahap selanjutnya.

2. Jenis Kelamin Responden

Tabel dibawah ini akan menjelaskan mengenai jenis kelamin responden.

Tabel 4.1
Jenis kelamin responden

Jenis kelamin	F	P
Laki-laki	15	39,47%
Perempuan	23	60,52%
Jumlah	38	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui jika 38 responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 (39,47%) responden sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 (60,52 %) responden dari data di atas dapat disimpulkan jika responden perempuan lebih mendominasi.

4.2 Analisis Upaya-Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi

4.2.1 Upaya-Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi

Berikut untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi, maka penulis menggunakan beberapa pernyataan sebagai berikut:

1. Koleksi Perpustakaan Sekolah Sesuai Kebutuhan Siswa

Tabel. 4.2
Koleksi Perpustakaan Sekolah Sesuai Kebutuhan Siswa

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	31	81,57%	124
Setuju	3	7	14,42%	21

Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	145
Skor Rata-Rata		X=145/38= 3,81		

Tabel diatas menjelaskan mengenai skala pengukuran yang telah digunakan dengan menggunakan beberapa teori dimana penulis menggunakan skala pengukuran dari Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang, dan baik-tidak baik. Namun untuk menghindari jawaban yang ragu-ragu maka penulis hanya menggunakan empat penilaian persepsi dan bobot/nilai untuk masing-masing penilaian yang dapat dilihat pada tabel di atas, hal ini berlandaskan pada teori Umar yang menyatakan “beberapa buku teks menganjurkan agar data pada pada kategori “netral” atau ragu-ragu tidak dipakai dalam analisis selama responden tidak memberikan alasannya”.⁶⁰ Karena agar dapat memberikan ruang kepada responden agar dapat memilih antara setuju dan tidak setuju. Dan juga menurut pendapat lain pada skala likert juga ada kalanya “menghilangkan” jawaban tengah-tengah kutub setuju dan tidak setuju. Responden diharapkan mampu menjawab dengan pasti, maka dari itu penulis hanya menggunakan empat point penilaian.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 31 orang (81,57% %) menyatakan sangat setuju, dan sebagian kecil lainnya yaitu 7 orang responden (14,42%) menyatakan setuju terhadap koleksi yang telah disediakan di

⁶⁰ HuseinUmar,*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis: Edisi Kedua.* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h.71.

perpustakaan sekolah yang sesuai dan memenuhi kebutuhan siswa, serta tidak ada responden yang memilih tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan koleksi perpustakaan sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan keterangan di atas mengenai pernyataan koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah telah sesuai dan telah memenuhi kebutuhan siswa, hasil menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan adalah 3,81. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03) yang dapat menunjukkan jika koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah telah sesuai memenuhi kebutuhan siswa adalah sangat positif.

2. Kelengkapan Koleksi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan menyediakan berbagai bentuk informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya sebagai sarana untuk menerapkan tujuan pendidikan. Untuk mengetahui apakah koleksi yang ada di perpustakaan lengkap, dapat diketahui pada tabel berikut

Tabel 4.3
Kelengkapan Koleksi Perpustakaan Sekolah

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	16	42,10%	64
Setuju	3	22	57,89%	66
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	130
Skor Rata-Rata		$X=130/38 = 3,42$		

Dari data tabel di atas dapat dilihat jika sebagian besar responden 22 orang (57,89%) menyatakan setuju, dan sebagian lainnya menyatakan sangat setuju dilihat

dari jumlah 16 orang responden (42,10%) yang memilih sangat setuju terhadap kelengkapan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap kelengkapan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan jika pernyataan mengenai kelengkapan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang telah ditunjukkan di atas adalah 3,42. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan jika koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah sesuai kebutuhan siswa adalah sangat positif

3. Perpustakaan Sekolah Memiliki Layanan dan Fasilitas

Perpustakaan sekolah menyediakan layanan dan fasilitas untuk mendukung adanya kegiatan yang ada di perpustakaan dan juga sebagai sarana bagi siswa agar mampu memanfaatkan sumber-sumber informasi melalui layanan dan fasilitas yang tersedia. Untuk mengetahui apakah perpustakaan sekolah memiliki layanan dan fasilitas, maka dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel.4.4
Perpustakaan Sekolah Memiliki Layanan dan Fasilitas

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	27	71,05%	108
Setuju	3	11	28,94%	33
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	141
Skor Rata-Rata		$X = 141/38 = 3,71$		

Data dari tabel di atas menunjukkan jika sebagian besar responden menyatakan sangat setuju yaitu 27 orang responden (71,05%) dan sebagian lainnya

11 orang responden (28,94%) menyatakan setuju terhadap layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tentang layanan dan fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan jika pernyataan perpustakaan sekolah memiliki layanan dan fasilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah 3,71. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki layanan dan fasilitas adalah sangat positif.

4. Pentingnya Keberadaan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting sebagai penunjang sarana belajar mengajar, juga sebagai pusat keilmuan guna untuk mengembangkan kecerdasan intelektual setiap peserta didik. Perananya yang sangat integral tersebut sangat menentukan kualitas pendidikan yang berada di lingkungannya. Agar dapat mengetahui apakah keberadaan perpustakaan sekolah itu penting, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.5
Pentingnya Keberadaan Perpustakaan Sekolah

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	30	78,94%	120
Setuju	3	8	21,05%	24
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	144
Skor Rata-Rata		$X = 144/38 = 3,78$		

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden 30 orang (78,94 %) menyatakan sangat setuju dan sebagian kecil lainnya 8 orang responden (21,05%) menyatakan setuju terhadap pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah. Sedangkan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah.

Dan dari penelitian di atas dapat diketahui jika kesadaran siswa terhadap keberadaan perpustakaan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar sangat penting hal ini dapat dilihat dari nilai skor akhir rata-rata yang ditunjukkan di atas adalah 3,78. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan jika pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah adalah sangat positif.

5. Perpustakaan Mengenalkan Alat Bantu Temu Kembali Informasi Berupa, Katalog, OPAC (Online Public Acces Catalog) dan Lain-Lain.

Pengenalan alat temu kembali merupakan salah satu cara untuk mengenalkan kepada peserta didik mengenai alat bantu yang dimiliki oleh perpustakaan, alat bantu tersebut berguna agar dapat mempercepat penemuan kembali informasi serta agar peserta didik mampu memanfaatkan alat temu kembali sebagai sarana yang cepat dan tepat dalam menemukan kembali informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing peserta didik. Dengan pengenalan alat temu kembali informasi ini diharapkan agar peserta didik mampu memaksimalkan waktu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Agar dapat mengetahui apakah perpustakaan mengenalkan alat bantu temu kembali informasi, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel.4.6
Perpustakaan mengenalkan alat bantu temu kembali informasi berupa, katalog, OPAC (Online Public Acces Catalog) dan lain-lain.

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	22	57,89%	88
Setuju	3	15	39,47%	45
Tidak Setuju	2	1	2,63%	2
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	135
Skor Rata-Rata		$X = 135/38 = 3,55$		

Pada tabel di atas dapat diketahui jika sebagian besar responden 22 orang (39,47%) menyatakan sangat setuju sedangkan 15 orang responden (39,47%) lainnya menyatakan setuju terhadap pernyataan tentang perpustakaan mengenalkan alat bantu temu kembali informasi, adapun 1 orang (2,63%) menyatakan tidak setuju jika perpustakaan mengenalkan alat bantu temu kembali informasi, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pengenalan alat bantu temu kembali informasi di perpustakaan.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas mengenai perpustakaan mengenalkan alat bantu temu kembali informasi, hasil penelitian menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan di atas adalah 3,55. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa pentingnya pengenalan alat bantu temu kembali informasi di perpustakaan adalah sangat positif.

6. Perpustakaan Mengenalkan Layanan-Layanan yang Ada di Perpustakaan Seperti (Layanan Sirkulasi, Layanan Referensi, Dan Layanan Lainnya).

Pengenalan layanan-layanan yang ada di perpustakaan merupakan hal yang cukup penting untuk dilakukan karena dengan mengenalkan layanan-layanan tersebut peserta didik mampu memanfaatkan secara maksimal layanan serta fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan. Untuk mengetahui pentingnya hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.4.7
Perpustakaan mengenalkan layanan-layanan yang ada di perpustakaan seperti (layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan lainnya).

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	26	68,42%	104
Setuju	3	12	31,57%	36
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	140
Skor Rata-Rata		$X = 140/38 = 3,68$		

Tabel di atas menunjukkan jika hampir sebagian besar responden 26 orang (68,42%) menyatakan sangat setuju dan sisanya 12 orang responden (31,57%) menyatakan setuju terhadap pengenalan layanan-layanan yang ada di perpustakaan. Sedangkan tidak ada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap perpustakaan mengenalkan layanan-layanan yang ada di perpustakaan.

Dapat disimpulkan jika pada persentase jawaban yang telah dipaparkan di atas menunjukkan jika pernyataan mengenai pengenalan layanan-layanan yang ada pada perpustakaan, menunjukkan bahwa dari hasil penelitian jika nilai akhir skor rata-rata

yang ada pada tabel di atas adalah 3,68. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa pengenalan layanan-layanan di perpustakaan adalah sangat positif.

7. Pentingnya Pendidikan Pemakai

Tabel.4.8
Pentingnya Pendidikan Pemakai

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	12	31,57%	48
Setuju	3	26	68,41%	78
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38		126
Skor Rata-Rata		$X = 126/38 = 3,31$		

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar 26 orang responden (68,41%) menyatakan setuju dan sisanya 12 orang responden (31,57%) menyatakan sangat setuju terhadap pentingnya pendidikan pemakai, serta tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pentingnya pendidikan pemakai.

Berdasarkan data dari persentase di atas dapat ditarik kesimpulan jika pentingnya pendidikan pemakai, telah menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,31. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28- 4,03), yang menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan pemakai adalah sangat positif.

8. Memahami Pelatihan Pendidikan Pemakai

Tabel. 4.9
Memahami pentingnya pendidikan pemakai

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	19	50%	76
Setuju	3	19	50%	57
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	133
Skor Rata-Rata		$X = 133/38 = 3,5$		

Tabel di atas menjelaskan jika 19 orang responden (50%) setengah dari responden lainnya menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan memahami pelatihan pendidikan pemakai yang diberikan oleh pihak perpustakaan dan sebagiannya lagi 19 orang responden (50%) juga menyatakan setuju mengenai pernyataan tersebut. serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan di atas.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pernyataan mengenai memahami pendidikan pemakai, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan di atas adalah 3,5. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03) yang menunjukkan bahwa memahami pelatihan pendidikan pemakai adalah sangat positif.

9. Pustakawan Membantu dalam Mengakses Informasi

Pustakawan maupun staf perpustakaan lainnya mempunyai peranannya dalam membimbing pemakai atau peserta didik dalam memanfaatkan berbagai macam

layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan serta menanamkan pemahaman mengenai pentingnya perpustakaan sebagai sumber informasi dan penunjang kegiatan belajar mengajar. agar dapat mengetahui mengenai apakah pustakawan membantu dalam mengakses informasi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.10
Pustakawan Membantu dalam Mengakses Informasi

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	22	57,89%	88
Setuju	3	16	42,10%	48
Tidak Setuju	2	-	-	-
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	-
Jumlah		38	100%	136
Skor Rata-Rata		$X = 136/38 = 3,57$		

Dapat dilihat pada tabel di atas jika sebagian besar responden 22 orang (57,89%) menyatakan sangat setuju sedangkan sebagian lainnya yakni 16 orang (42,10%) responden menyatakan setuju terhadap pernyataan mengenai pustakawan membantu dalam mengakses informasi. Serta tidak ada responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan di atas.

Dari pemaparan di atas mengenai pernyataan pustakawan membantu dalam mengakses informasi, menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang telah disebutkan di atas adalah 3,57. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa pustakawan membantu dalam mengakses informasi adalah sangat positif.

10. Pustakawan Membantu Menentukan Topik

Tabel. 4.11
Pustakawan Membantu Menentukan Topik

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	20	52,63%	80
Setuju	3	16	42,10%	48
Tidak Setuju	2	1	2,63%	2
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,63%	1
Jumlah		38	100%	131
Skor Rata-Rata		$X = 131/38 = 3,44$		

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 20 orang responden (52,63%) menyatakan sangat setuju dan sebagian yang lain yakni 16 orang responden (42,10%) menyatakan setuju, sedangkan sisanya 1 orang responden (2,63%) menyatakan tidak setuju dan 1 orang (2,63%) lagi menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan pustakawan membantu menentukan topik.

Dari pemamparan di atas mengenai pernyataan perpustakaan membantu menentukan topik, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata adalah 3,44. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03) dimana skor ini menunjukkan jika pustakawan dalam menentukan topik adalah sangat positif.

11. Perpustakaan Mengajarkan Menentukan Kata Kunci

Tabel. 4.12
Pustakawan Membantu Menentukan Kata Kunci

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	24	63,15%	96
Setuju	3	13	34,21%	39

Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,63%	1
Jumlah		38	100%	136
Skor Rata-Rata		X = 136/38= 3,57		

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 24 orang (63,15%) menyatakan sangat setuju dan hampir sebagian 13 orang responden (34,21%) menyatakan setuju terhadap pernyataan pustakawan membantu dalam menentukan kata kunci, sedangkan sebagian kecil lainnya yakni 1 orang (2,63%) responden menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai pernyataan tentang pustakawan membantu dalam menentukan kata kunci, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan di atas adalah 3,57. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa perpustakaan mengajarkan menentukan kata kunci adalah sangat positif.

12. Perpustakaan Membantu Menentukan Sumber Informasi Terbaik

Tabel. 4.13
Perpustakaan Membantu Menentukan Sumber Informasi Terbaik

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	22	57,89%	88
Setuju	3	16	42,10%	48
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	136
Skor Rata-Rata		X= 136/38= 3,57		

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 22 orang (57,89%) menyatakan sangat setuju sedangkan responden lainnya 16 orang (42,10%) setuju terhadap pernyataan mengenai perpustakaan membantu siswa dalam menentukan sumber informasi terbaik. Sedangkan untuk jawaban lainnya seperti tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih jawaban tersebut mengenai perpustakaan membantu siswa dalam menentukan sumber informasi terbaik.

Berdasarkan data di atas mengenai pernyataan perpustakaan membantu siswa/i dalam menentukan sumber informasi terbaik, maka hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai skor akhir rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah 3,57. Skor ini berada pada skala interval (3,28-4,03) yang menunjukkan bahwa perpustakaan membantu siswa/i dalam menentukan sumber informasi terbaik adalah sangat positif.

13. Perpustakaan Membantu Memilih dan Membandingkan Informasi dari Berbagai Sumber yang dapat Dipercaya

Tabel. 4.14
Perpustakaan Membantu Memilih dan Membandingkan Informasi dari Berbagai Sumber yang dapat Dipercaya

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	34	89,47%	136
Setuju	3	3	7,89%	9
Tidak Setuju	2	1	2,63%	2
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	147
Skor Rata-Rata		$X=147/38= 3,86$		

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden 34 orang (89,47%) menyatakan sangat setuju dan sebagian lainnya 3 orang (7,89%) setuju mengenai pernyataan yang menyatakan bahwa perpustakaan membantu dan membandingkan informasi dari berbagai sumber informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Sedangkan sisanya yakni 1 orang (2,63%) menyatakan tidak setuju mengenai perihal pernyataan di atas.

Dari penjelasan pemaparan di atas mengenai pernyataan yang menyatakan bahwa perpustakaan membantu dan membandingkan informasi dari berbagai sumber informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah 3,86. Skor ini pada skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa perpustakaan membantu dalam memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya adalah sangat positif.

14. Perpustakaan Mengenalkan DDC untuk Menemukan Sumber Bacaan

Tabel 4. 15
Perpustakaan Mengenalkan DDC Untuk Menemukan Sumber Bacaan

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	25	65,78%	100
Setuju	3	12	31,57%	36
Tidak Setuju	2	1	2,63%	2
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	138
Skor Rata-Rata		X=138/38=3,63		

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden 25 orang (65,78%) menyatakan sangat setuju dan sebagian lainnya 12 orang responden (31,57%) menyatakan setuju mengenai pernyataan tentang perpustakaan mengenalkan ddc untuk menemukan sumber bacaan, sedangkan 1 orang (2,63%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai pernyataan tentang perpustakaan mengenalkan ddc untuk menemukan sumber bacaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor akhir rata-rata adalah 3,63. Skor ini berada pada skala interval (3,28-4,03) skor ini menunjukkan bahwa perpustakaan mengenalkan ddc untuk menemukan sumber bacaan adalah sangat positif.

15. Perpustakaan Menjelaskan Cara Menggunakan Indeks

Tabel. 4.16
Perpustakaan Menjelaskan Cara Menggunakan Indeks

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	-	-	0
Setuju	3	-	-	0
Tidak Setuju	2	27	71,05%	54
Sangat Tidak Setuju	1	11	28,94%	11
Jumlah		38	100%	65
Skor Rata-Rata		$X = 65/38 = 1,71$		

Dari data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 27 orang (71,05%) menjawab tidak setuju sedangkan sebagian lainnya 11 orang (28,94%) menyatakan sangat tidak setuju mengenai pernyataan perpustakaan menjelaskan cara

menggunakan indeks, serta tidak ada responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pernyataan mengenai perpustakaan menjelaskan cara menggunakan indeks, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata adalah 1,71. Skor ini berada pada skala interval (1,00-1,75), yang menunjukkan bahwa perpustakaan menjelaskan cara menggunakan indeks adalah sangat negatif.

16. Perpustakaan Memberi Pelatihan Cara Membaca Cepat

Tabel. 4.17
Perpustakaan Memberi Pelatihan Cara Membaca Cepat

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	1	2,63%	4
Setuju	3	1	2,63%	3
Tidak Setuju	2	19	50%	38
Sangat Tidak Setuju	1	17	44,73%	17
Jumlah		38	100%	62
Skor Rata-Rata		$X = 62/38 = 1,63$		

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 19 orang (50%) menyatakan tidaksetuju sedangkan sebagian lainnya yakni 17 orang (44,73%) sangat tidak setuju, adapun sebagian kecil responden yaitu 1 orang (2,63%) menyatakan setuju dan 1 orang (2,63%) lainnya menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan perpustakaan memberi pelatihan cara membaca cepat .

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan mengenai perpustakaan memberi pelatihan cara membaca cepat, dilihat dari hasil penelitian menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang diambil dari tabel di atas adalah 1,63. Skor ini berada pada skor skala interval (1,00-1,5), yang menunjukkan bahwa perpustakaan memberi pelatihan membaca cepat adalah sangat negatif.

17. Perpustakaan Mengarahkan untuk Menandai Informasi yang dipilih

Tabel. 4.18
Perpustakaan Mengarahkan untuk Menandai Informasi yang dipilih

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	12	31,57%	48
Setuju	3	10	26,31%	30
Tidak Setuju	2	8	21,05%	16
Sangat Tidak Setuju	1	8	21,05%	8
Jumlah		38	100%	102
Skor Rata-Rata		$X=102/38= 2,68$		

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, dapat diketahui jika sebagian besar responden 12 orang (31,57%) menjawab sangat setuju, sedangkan sebagian lainnya yakni 10 orang responden (26,31%) menjawab setuju, dan sebagian kecil 8 orang (21,05%) menjawab tidak setuju dan responden lainnya 8 orang (21,05%) sangat tidak setuju terhadap pernyataan perpustakaan mengarahkan untuk menandai informasi yang dipilih.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan penjelasan di atas mengenai pernyataan perpustakaan mengarahkan untuk menandai informasi yang dipilih. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika hasil nilai akhir skor rata-rata adalah 2,68. Skor ini

berada pada skor skala interval (2,52-3,27), yang menunjukkan bahwa perpustakaan mengarahkan untuk menandai informasi yang dipilih adalah positif.

18. Perpustakaan Membimbing Menyusun Informasi dari Berbagai Sumber untuk Membuat Daftar Bacaan

Tabel. 4.19
Perpustakaan Membimbing Menyusun Informasi Dari Berbagai Sumber Untuk Membuat Daftar Bacaan

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	16	42,10%	64
Setuju	3	21	55,26%	63
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	2,63%	1
Jumlah		38	100%	128
Skor Rata-Rata		$X=128/38=3,36$		

Dapat diketahui dari tabel di atas hampir dari sebagian besar responden 21 orang (55,26%) menjawab setuju, sedangkan responden yang lainnya 16 orang (42,10%) menjawab sangat setuju, dan sebagian kecil responden lainnya yaitu 1 orang (2,63%) menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan perpustakaan membimbing menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan.

Dari penjelasan di atas mengenai pernyataan perpustakaan membimbing menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan di atas adalah 3,36. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan

bahwa perpustakaan membimbing menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan adalah sangat positif.

19. Mempresentasikan Informasi

Tabel. 4.20
Mempresentasikan Informasi

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	19	50%	76
Setuju	3	19	50%	57
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	133
Skor Rata-Rata		$X=133/38=3,5$		

Dari tabel di atas dapat diketahui jika setengah responden 19 orang (50%) menjawab sangat setuju sedangkan sebagiannya lagi 19 orang (50%) menjawab setuju terhadap pernyataan mengenai siswa dapat menyebarkan informasi melalui bercerita atau dengan kata lain siswa/i dapat mempresentasikan informasi yang di dapat.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan mengenai pernyataan mempresentasikan informasi, hasil penelitian menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata adalah 3,5. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa mempresentasikan informasi adalah sangat positif.

20. Perpustakaan Melatih untuk Mengevaluasi hasil Informasi Didukung oleh Fakta

Tabel. 21
Perpustakaan Melatih Untuk Mengevaluasi Hasil Informasi Didukung Oleh Fakta

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	21	55,26%	84
Setuju	3	17	44,73%	51
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	135
Skor Rata-Rata		$X=135/38=3,55$		

Dari data pada tabel di atas sebagian besar responden 21 orang (55,26%) menjawab sangat setuju sedangkan sebagian lainnya 17 orang (44,73%) menjawab setuju terhadap pernyataan mengenai perpustakaan melatih untuk mengevaluasi hasil informasi didukung oleh fakta.

Dari penjelasan di atas mengenai pernyataan mengenai perpustakaan melatih untuk mengevaluasi hasil informasi didukung oleh fakta, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor akhir rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah 3,55. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa perpustakaan melatih untuk mengevaluasi hasil informasi didukung oleh fakta adalah sangat positif.

21. Perpustakaan Membantu Mengevaluasi Proses Pencarian Informasi

Tabel. 4.22
Perpustakaan Membantu Mengevaluasi Proses Pencarian Informasi

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	33	86,84%	132
Setuju	3	5	13,15%	15
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	147
Skor Rata-Rata		$X=147/38=3,86$		

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 33 orang (86,84%) menjawab sangat setuju sedangkan sebagian lainnya yaitu 5 orang (13,15%) menjawab setuju terhadap pernyataan perpustakaan membantu mengevaluasi proses pencarian informasi. Sedangkan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai pernyataan perpustakaan membantu mengevaluasi proses pencarian informasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata adalah 3,86. Skor ini berada pada skala skor interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa perpustakaan membantu mengevaluasi proses pencarian informasi adalah sangat positif.

4.3 Analisis Dampak yang diperoleh Siswa dari Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi

Berikut ini adalah analisis mengenai dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi.

4.3.1 Dampak yang Diperoleh Siswa Dari Peningkatan Kompetensi Literasi Informasi

Untuk mengetahui dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan literasi informasi, maka penulis menggunakan beberapa pernyataan. Adapun pernyataan tersebut sebagai berikut:

1. Siswa dapat Menentukan Topik

Untuk mengetahui apakah siswa dapat menentukan topik dari beberapa tugas yang diberikan oleh guru, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.23
Siswa Dapat Menentukan Topik

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	17	44,73%	68
Setuju	3	21	55,26%	63
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	131
Skor Rata-Rata		$X=131/38=3,44$		

Dari tabel di atas sebagian besar responden 21 orang (55,26%) menjawab setuju dan sebagian yang lainnya 17 orang (44,73%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tentang siswa dapat menentukan topik. Sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju, tidak ada responden yang menjawab mengenai pernyataan siswa dapat menentukan topik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pernyataan di atas dapat disimpulkan jika siswa dapat menentukan topik, hasil penelitian menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang tertera pada tabel di atas adalah 3,44. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan topik adalah sangat positif.

2. Siswa Dapat Menentukan Kata Kunci

Kata kunci yang dimaksud adalah kata kunci yang siswa dimasukkan dalam mesin pencarian, agar dapat mengetahui apakah siswa dapat menentukan kata kunci, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.24
Siswa dapat Menentukan Kata Kunci

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	23	60,52%	92
Setuju	3	15	39,47%	45
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	137
Skor Rata-Rata		$X=137/38=3,60$		

Dalam hal ini, tabel 4.24 menunjukkan jika sebagian besar responden 23 orang (60,52%) menyatakan sangat setuju dan sebagian lainnya yaitu 15 orang (39,47%) menyatakan setuju terhadap pernyataan siswa dapat menentukan kata kunci. Sedangkan untuk pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang menjawab pilihan jawaban tersebut mengenai pernyataan siswa dapat menentukan kata kunci. Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan jika pernyataan siswa dapat menentukan kata kunci, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor

rata-rata pada tabel di atas adalah 3,60. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan kata kunci adalah sangat positif.

3. Siswa dapat Menentukan Sumber Informasi Terbaik

Seseorang yang mempunyai kemampuan literasi akan dapat menentukan sumber informasi yang sesuai kebutuhan dan juga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, untuk mengetahui apakah responden dapat menentukan sumberinformasi terbaik maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.25
Siswa dapat Menentukan Sumber Informasi Terbaik

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	22	57,89%	88
Setuju	3	16	42,10%	48
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	136
Skor Rata-Rata		$X=136/38=3,57$		

Dari pemaparan data, pada tabel di atas dapat diketahui jika sebagian besar responden 22 orang (57,89%) menjawab sangat setuju, sedangkan sebagian lainnya yaitu 16 orang (42,10%) menjawab setuju mengenai pernyataan siswa dapat menentukan sumber rinformasi terbaik. Sedangkan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang telah disebutkan di atas.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pernyataan siswa dapat menentukan informasi terbaik, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah 3,57. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-04,03) , yang menunjukkan bahwa siswa dapat menentukan sumber informasi terbaik adalah sangat positif.

4. Siswa dapat Memilih dan Membandingkan Informasi dari Berbagai Sumber yang dapat Dipercaya

Tabel. 4.26
Siswa dapat Memilih dan Membandingkan Informasi dari Berbagai Sumber yang dapat Dipercaya

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	24	63,15%	96
Setuju	3	14	36,84%	42
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	138
Skor Rata-Rata		$X=138/38=3,63$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 24 orang (63,15%) menyatakan sangat setuju dan sebagian lainnya 14 orang (36, 84%) menyatakan setuju terhadap pernyataan siswa dapat memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya. Sedangkan tidak ada jawaban tidak setuju serta sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai pernyataan siswa dapat memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, dari hasil penelitian menunjukkan dari skor akhir nilai rata-rata pada tabel

di atas adalah 3,63. Skor ini berada pada skala skor interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya adalah sangat positif.

5. Siswa dapat Memahami DDC untuk Menentukan Sumber Bacaan

Tabel. 4.27
Siswa dapat Memahami DDC untuk Menentukan Sumber Bacaan

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	18	47,86%	72
Setuju	3	19	50%	57
Tidak Setuju	2	1	2,63%	2
Sangat Tidak Setuju	1	-		0
Jumlah		38		131
Skor Rata-Rata		$X=131/38=3,44$		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden 19 orang (50%) menyatakan setuju dan sebagian lainnya 18 orang (47,86%) menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan siswa dapat memahami DDC untuk menentukan sumber bacaan. Sedangkan sebagian kecil lainnya yaitu 1 orang (2,63%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai pernyataan siswa dapat memahami DDC untuk menentukan sumber bacaan, dari hasil penelitian menunjukkan dari skor akhir nilai rata-rata pada tabel di atas adalah 3,44. Skor ini berada pada skala skor interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat memahami DDC untuk menentukan sumber bacaan adalah sangat positif.

6. Siswa dapat Menggunakan Indeks dengan Cepat dan Tepat

Tabel. 4.28
Siswa dapat Menggunakan Indeks dengan Cepat dan Tepat

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	-	-	0
Setuju	3	1	2,63%	3
Tidak Setuju	2	23	60,52%	46
Sangat Tidak Setuju	1	14	36,84%	14
Jumlah		38	100%	63
Skor Rata-Rata		$X=63/38=1,65$		

Dari pemaparan data, pada tabel di atas dapat diketahui jika sebagian besar responden 23 orang (60,52%) menjawab tidak setuju, sedangkan sebagian lainnya yaitu 14 orang (36,84%) menjawab sangat tidak setuju mengenai pernyataan siswa dapat menggunakan indeks dengan cepat dan tepat. Sedangkan sebagian kecil lainnya 1 orang (2,63%) responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang telah disebutkan di atas.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pernyataan siswa dapat dapat menggunakan indeks dengan cepat dan tepat, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah 1,65. Skor ini berada pada skor skala interval (1,00-1,75), yang menunjukkan bahwa siswa dapat dapat menggunakan indeks dengan cepat dan tepat adalah sangat negatif.

7. Siswa dapat Memahami cara Membaca Cepat

Tabel. 4.29
Siswa Dapat Memahami Cara Membaca Cepat

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	2	5,26%	8
Setuju	3	20	52,63%	60
Tidak Setuju	2	16	42,10%	32
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	100
Skor Rata-Rata		$X=100/38=2,63$		

Tabel di atas menunjukkan jika hampir sebagian besar responden 20 orang (52,63%) menyatakan setuju dan responden lainnya 16 orang (42,10%) menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan siswa dapat memahami cara membaca cepat. Sedangkan sebagian kecil lainnya 2 orang (5,26%) menyatakan sangat setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan jika pada persentase jawaban yang telah dipaparkan di atas menunjukkan jika pernyataan siswa dapat memahami cara membaca cepat, menunjukkan bahwa dari hasil penelitian jika nilai akhir skor rata-rata yang ada pada tabel di atas adalah 2,63. Skor ini berada pada skor skala interval (2,52-3,27), yang menunjukkan bahwa siswa dapat memahami cara membaca cepat adalah positif.

8. Siswa dapat Menanda Informasi yang Dipilih

Tabel. 4.30
Siswa Dapat Menandai Informasi Yang Dipilih

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	32	84,21%	128
Setuju	3	6	15,74%	18
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	146
Skor Rata-Rata		$X=146/38=3,84$		

Data dari tabel di atas menunjukkan jika sebagian besar responden menyatakan sangat setuju yaitu 32 orang responden (84,21%) dan sebagian lainnya 6 orang responden (15,74%) menyatakan setuju terhadap pernyataan siswa dapat menandai informasi yang dipilih. Serta tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tentang siswa dapat menandai informasi yang dipilih.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan jika pernyataan siswa dapat menandai informasi yang dipilih, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan pada tabel di atas adalah 3,84. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menandai informasi yang dipilih adalah sangat positif.

9. Siswa dapat Menyusun Informasi dari Berbagai Sumber untuk Membuat Daftar Bacaan

Tabel. 4.31

Siswa dapat Menyusun Informasi dari Berbagai Sumber untuk Membuat Daftar Bacaan

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	29	76,31%	116
Setuju	3	8	21,05%	24
Tidak Setuju	2	1	2,63%	2
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	142
Skor Rata-Rata		$X=142/38=3,73$		

Tabel di atas menunjukkan jika hampir sebagian besar responden 29 orang (76,31%) menyatakan sangat setuju dan sebagian lainnya 8 orang responden (21,05%) menyatakan setuju terhadap pernyataan siswa dapat menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan. sedangkan sebagian kecil lainnya yaitu 1 orang (2,63%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan jika pada persentase jawaban yang telah dipaparkan di atas menunjukkan jika pernyataan mengenai siswa dapat menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan, menunjukkan bahwa dari hasil penelitian jika nilai akhir skor rata-rata yang ada pada tabel di atas adalah 3,73. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan adalah sangat positif.

10. Siswa Dapat Mempresentasikan Informasi

Tabel. 4.32
Siswa dapat Mempresentasikan Informasi

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	31	81,57%	124
Setuju	3	7	18,42%	21
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	145
Skor Rata-Rata		$X=145/38=3,81$		

Pada tabel di atas dapat diketahui jika sebagian besar responden 31 orang (81,57 %) menyatakan sangat setuju sedangkan 7 orang responden (18,42%) lainnya menyatakan setuju terhadap pernyataan tentang siswa dapat mempresentasikan informasi, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas mengenai pernyataan siswa dapat mempresentasikan informasi, hasil penelitian menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang ditunjukkan di atas adalah 3,81. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat mempresentasikan informasi adalah sangat positif.

11. Siswa dapat Membuat Evaluasi terhadap Hasil Informasi didukung oleh Fakta

Tabel. 4.33

Siswa dapat Membuat Evaluasi terhadap Hasil Informasi didukung oleh Fakta

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	18	47,36%	72
Setuju	3	20	52,63%	60
Tidak Setuju	2	-	-	0
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	132
Skor Rata-Rata		$X=132/38=3,47$		

Dapat dilihat pada tabel di atas jika sebagian besar responden 18 orang (47,36%) menyatakan sangat setuju sedangkan sebagian lainnya yakni 20 orang (52,63%) responden menyatakan setuju terhadap pernyataan mengenai siswa dapat membuat evaluasi terhadap hasil informasi didukung oleh fakta. Serta tidak ada responden yang tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan di atas.

Dari pemaparan di atas mengenai siswa dapat membuat evaluasi terhadap hasil informasi didukung oleh fakta, menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yang telah disebutkan pada tabel di atas adalah 3,47. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat membuat evaluasi terhadap hasil informasi didukung oleh fakta adalah sangat positif.

12. Siswa dapat Melakukan Evaluasi dalam Proses Pencarian Informasi

Tabel. 4.34
Siswa Dapat Melakukan Evaluasi dalam Proses Pencarian Informasi

Jawaban	Bobot Nilai	F	P	S
Sangat Setuju	4	24	63,15%	96
Setuju	3	13	34,21%	39
Tidak Setuju	2	1	2,63%	2
Sangat Tidak Setuju	1	-	-	0
Jumlah		38	100%	137
Skor Rata-Rata		$X=137/38=3,60$		

Dari data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar 24 orang responden (63,15%) menyatakan sangat setuju dan sisanya 13 orang responden (34,21%) menyatakan setuju terhadap pernyataan siswa dapat melakukan evaluasi dalam proses pencarian informasi, serta sebagian kecil lainnya yaitu 1 orang (2,63%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada pernyataan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan data dari persentase di atas dapat ditarik kesimpulan jika siswa dapat melakukan evaluasi dalam proses pencarian informasi, telah menunjukkan jika nilai akhir skor rata-rata yaitu 3,60. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28- 4,03), yang menunjukkan bahwa siswa dapat melakukan evaluasi dalam proses pencarian informasi adalah sangat positif.

4.4. Rekapitulasi Upaya-Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi dan Rekapitulasi Dampak yang diperoleh Siswa dari Peningkatan Literasi Informasi

Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi dari kedua aspek yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya dan akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari kedua aspek tersebut pada tabel di bawah ini

Tabel. 4.35
Rekapitulasi Upaya-Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor rata-rata
1.	Koleksi perpustakaan sekolah sesuai kebutuhan siswa	Sangat positif	3,81
2.	Kelengkapan koleksi perpustakaan sekolah	Sangat positif	3,42
3.	Perpustakaan sekolah memiliki layanan dan fasilitas	Sangat positif	3,71
4.	Pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah	Sangat positif	3,78
5.	Pentingnya pengenalan alat bantu temu kembali yang ada di perpustakaan	Sangat positif	3,55
6.	Pentingnya pengenalan layanan-layanan yang ada di perpustakaan	Sangat positif	3,68
7.	Pentingnya pendidikan pemakai	Sangat positif	3,31
8.	Memahami pelatihan pendidikan pemakai	Sangat positif	3,5
9.	Pustakawan membantu dalam mengakses informasi	Sangat positif	3,57
10.	Perpustakaan membantu menentukan topik	Sangat positif	3,44
11.	Perpustakaan mengajarkan menentukan kata kunci	Sangat positif	3,57
12.	Perpustakaan membantu menentukan sumber informasi terbaik	Sangat positif	3,57

13.	Perpustakaan membantu memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya	Sangat positif	3,86
14.	Perpustakaan mengenalkan DDC untuk menemukan sumber bacaan	Sangat positif	3,63
15.	Perpustakaan menjelaskan cara menggunakan indeks	Sangat negatif	1,71
16.	Perpustakaan memberi pelatihan cara membaca cepat	Sangat negatif	1,63
17.	Perpustakaan mengarahkan untuk menandai informasi yang dipilih	Positif	2,68
18.	Perpustakaan membimbing menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan	Sangat positif	3,36
19.	Mempresentasikan informasi	Sangat positif	3,5
20.	Perpustakaan melatih untuk mengevaluasi hasil informasi didukung oleh fakta	Sangat positif	3,55
21.	Perpustakaan membantu mengevaluasi proses pencarian informasi	Sangat positif	3,86
Jumlah			70,69
Skor Rata-Rata		$\Sigma:70,69/21=3,36$ (Sangat Positif)	

Berdasarkan skor di atas dapat diketahui bahwa hasil skor rata-rata dengan jawaban sangat positif yaitu di atas skor 3,31. Sedangkan untuk jawaban positif adalah berada pada skor 2,68. Adapun untuk jawaban sangat negatif berada pada skor di atas 1,63 yang terdiri dari dua aspek pernyataan yaitu perpustakaan menjelaskan cara menggunakan indeks dan perpustakaan memberi pelatihan cepat.

Sehingga dengan penjelasan di atas dapat diketahui jika skor akhir nilai rata-rata dari hasil rekapitulasi semua pernyataan di atas adalah 3,36. Skor ini berada pada

skor skala interval (3,28-4,03) yang berarti bahwa upaya perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi adalah sangat positif.

Untuk lebih memahami setiap pernyataan yang telah dibuat di atas maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai diagram batang dimana diagram ini dapat menunjukkan setiap jawaban dari pernyataan yang telah dipaparkan di atas, untuk itu dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:

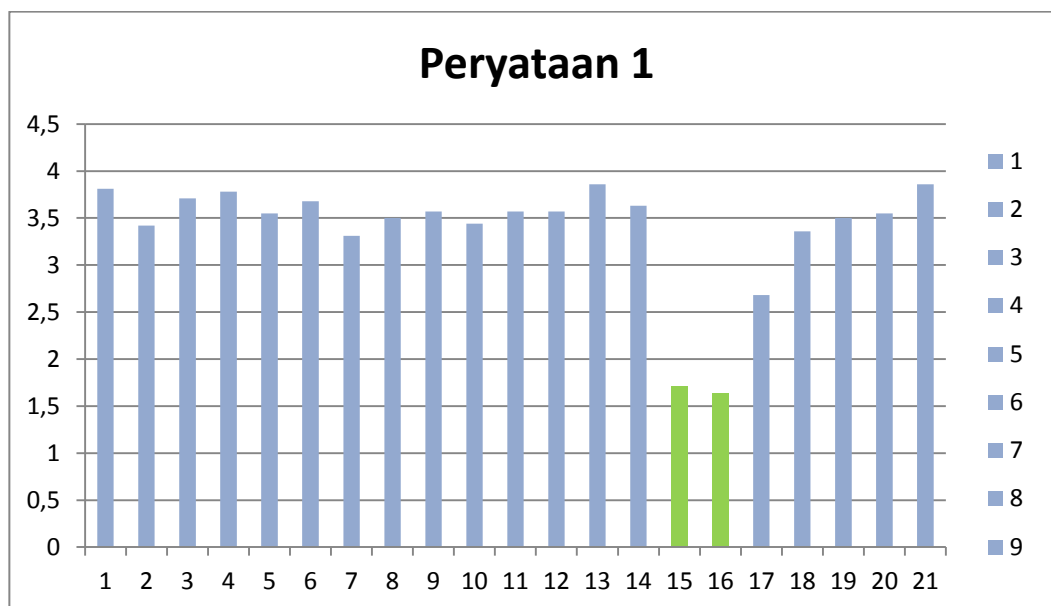


Diagram 4.1

Dari diagram batang diatas dapat disimpulkan jika pada pernyataan satu hasil skor rata-rata dengan jawaban sangat positif yaitu di atas skor 3,31. Sedangkan untuk jawaban positif adalah berada pada skor 2,68. Adapun untuk jawaban sangat negatif berada pada skor di atas 1,63 yang terdiri dari dua aspek pernyataan yaitu perpustakaan menjelaskan cara menggunakan indeks dan perpustakaan memberi pelatihan cepat.

Sehingga dengan penjelasan di atas dapat diketahui jika skor akhir nilai rata-rata dari hasil rekapitulasi semua pernyataan di atas adalah 3,36. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03) yang berarti bahwa upaya perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi adalah sangat positif.

Tabel. 4.36
Rekapitulasi Dampak Yang Diproleh Siswa Dari Peningkatan Literasi Informasi

No.	Pernyataan	Jawaban	Skor Rata-Rata
1.	Siswa dapat menentukan topik	Sangat Positif	3,44
2.	Siswa dapat menentukan kata kunci	Sangat Positif	3,60
3.	Siswa dapat menentukan informasi terbaik	Sangat Positif	3,57
4.	Siswa dapat memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya	Sangat Positif	3,63
5.	Siswa dapat memahami DDC untuk menemukan sumber bacaan	Sangat Positif	3,44
6.	Siswa dapat menggunakan indeks dengan cepat dan tepat	Sangat Negatif	1,65
7.	Siswa dapat memahami cara membaca cepat	Positif	2,63
8.	Siswa dapat menandai informasi yang dipilih	Sangat Positif	3,84
9.	Siswa dapat menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan	Sangat Positif	3,73
10.	Siswa dapat mempresentasikan informasi	Sangat Positif	3,81
11.	Siswa dapat membuat evaluasi terhadap hasil informasi didukung oleh fakta	Sangat Positif	3,47
12.	Siswa dapat melakukan evaluasi dalam proses pencarian informasi	Sangat Positif	3,60

Jumlah	40,41
Skor Rata-Rata	$\Sigma :40,41/12=3,36$ (Sangat Positif)

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari hasil rekapitulasi data dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan kompetensi literasi informasi pemustaka adalah sangat positif. Hal ini berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari tabel di atas yakni dengan jawaban sangat positif skor di atas 3,44, kemudian untuk jawaban positif berada pada skor 2,63. Sedangkan jawaban sangat negatif berada pada skor 1,65, yang terlihat dari aspek yaitu siswa dapat menggunakan indeks dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai akhir skor rata-rata pada tabel di atas adalah 3,36. Skor ini berada pada skor skala interval (3,28-4,03), yang menunjukkan bahwa rekapitulasi hasil dari dampak dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi adalah sangat positif.

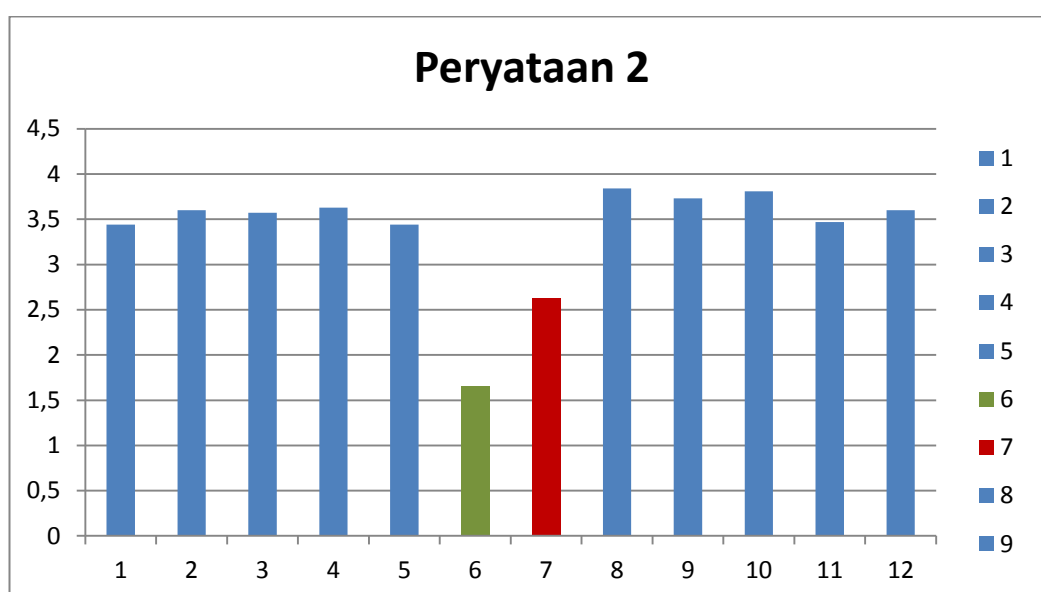


Diagram 4.2

Adapun pada pernyataan ke dua hasil rekapitulasi yang dapat dilihat dari diagram tersebut adalah dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan kompetensi literasi informasi pemustaka adalah sangat positif. Hal ini berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh dari diagram di atas yakni dengan jawaban sangat positif skor di atas 3,44, kemudian untuk jawaban positif berada pada skor 2,63. Sedangkan jawaban sangat negatif berada pada skor 1,65, yang terlihat dari aspek yaitu siswa dapat menggunakan indeks dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hal tersebut maka dampak yang diperoleh siswa dari peningkatan kompetensi literasi informasi adalah sangat baik karena angka menunjukkan jika skor rata-rata akhir adalah 3,36, skor ini berada pada skala interval (3,28-4,03) yang menunjukkan jika dampak yang diperoleh adalah sangat positif.

Untuk lebih mengetahui mengenai hasil keseluruhan yang diperoleh dari setiap pernyataan maka dibawah ini akan dijelaskan melalui diagram batang:

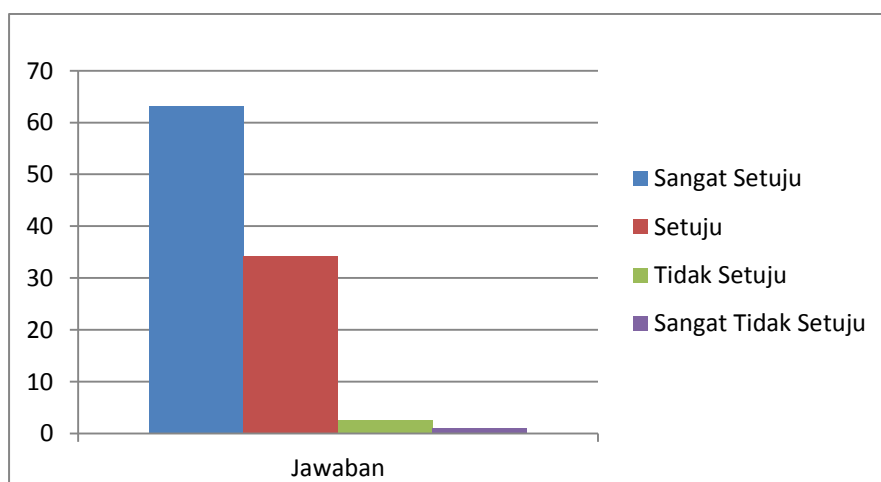


Diagram 4.3

Dari diagram di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir $\pm 60\%$ responden menjawab sangat setuju setiap pernyataan yang diberikan, dan sisa lainnya yakni $\pm 30\%$ menjawab setuju, sehingga hal ini menunjukkan bahwa upaya perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi melalui penyediaan sarana prasarana yang sangat mendukung terciptanya lingkungan perpustakaan yang efektif sudah cukup baik dalam hal meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, yang berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian, selain itu juga akan membahas mengenai hal yang baru ditemukan dan prospek temuan. Agar dapat lebih dipahami mengenai hal tersebut maka akan dijelaskan di bawah ini:

5.1 Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peranan perpustakaan SMA Plus Negeri 17 dalam meningkatkan literasi informasi pemustaka, adalah sebagai berikut:

1. Upaya-upaya yang telah dilakukan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi sudah sangat baik, Adapun upaya-upaya perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka adalah sebagai berikut:
 - a. Program pendidikan pemakai, yang dilakukan setiap tahun ketika siswa/i sedang melaksanakan masa orientasi sekolah,
 - b. Staf maupun pustakawan juga membantu siswa dalam mengakses informasi, dan memberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan sumber-sumber informasi baik yang berbentuk tercetak maupun non cetak.
 - c. Program resensi buku yang dipinjam.

- d. Praktek melakukan penelitian dari tugas akhir budaya gemar membaca dan menulis.
- e. Selainitu perpustakaan juga memberikan apresiasi terhadap peminjam terbaik dan pembaca terbaik.
- f. program gerakan literasi sekolah yang didukung oleh pihak sekolah.

Berbagai program yang telah diterapkan oleh perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang juga sangat mendukung adanya proses peningkatan kompetensi literasi informasi. Untuk hasil yang lebih valid maka dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang dapat dilihat pada tabel rekapitulasi upaya-upaya perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi berada pada skor 3,36. Skor ini berada pada titik skor skala interval 3,28-4,03 yaitu sangat positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah melakukan berbagai upaya dan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka.

2. Untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka, maka hal ini dapat terlihat dari hasil dari keseluruhan pernyataan dampak yang diperoleh siswa dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi pemustaka. Hasil skor menunjukkan bahwa nilai skor akhir rata-rata yaitu berada pada 3,36 dengan skala interval 3,28-4,03 yang menunjukkan jika

dampak yang diperoleh siswa dalam peningkatan kompetensi literasi informasi pemustaka adalah sangat positif.

5.2 Saran

Berikut saran untuk Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang sebagai berikut:

1. Diharapkan agar perpustakaan dapat meningkatkan upaya-upaya lainnya dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi melalui gebrakan baru agar dapat mempertahankan peranan serta eksistensi perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan media untuk meningkatkan minat siswa dalam hal prestasi akademik. Selain itu beralih ke koleksi perpustakaan diharapkan perpustakaan menyediakan koleksi indeks dikarenakan berdasarkan pernyataan pada kuesioner yang disebar menunjukkan jika perpustakaan memberikan pelatihan menggunakan indeks adalah negatif, hal ini berdampak pada ketersediaan koleksi serta pemanfaatan koleksi, dan saran penulis perpustakaan harus menambah koleksi tersebut, mengingat perpustakaan SMA Plus Negeri 17 sudah baik dalam menyediakan koleksi dan diharapkan dengan penambahan koleksi indeks ini, perpustakaan dapat meningkatkan serta melengkapi ketersediaan koleksi baik koleksi umum maupun koleksi yang ada pada bagian referensi.
2. Saran selanjutnya diharapkan agar perpustakaan dapat mengenalkan cara membaca cepat, hal ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan bagaimana cara memahami isi bacaan dengan cepat, sehingga siswa dapat

memperoleh pengetahuan yang luas secara efektif dan efisien serta upaya dalam meningkatkan kompetensi literasi informasi dapat terorganisir dengan baik. Perpustakaan diharapkan dapat memberikan bimbingan dan memberikan strategi membaca cepat agar menciptakan siswa yang melek informasi, dan dapat menggunakan informasi yang diperoleh agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, baik untuk memecahkan masalah yang ada di sekolah seperti tugas dan kegiatan lainnya maupun pemecahan masalah di rumah ataupun di tempat lainnya.

3. Karena inti dari perlu ditingkatkannya kompetensi literasi informasi agar dapat membantu memecahkan masalah (*problem solving*) yang dihadapi.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan pada bab ini, diharapkan dengan adanya saran dapat menjadikan perpustakaan tersebut menjadi perpustakaan yang lebih baik lagi serta dapat menjadi sumber kegiatan belajar mengajar yang diharapkan berdampak pada peningkatan kompetensi literasi bagi siswa/i maupun pengguna perpustakaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku

- Adib Helen Sabera. *Metodologi Penelitian*. Palembang: Noerfikri Ofsset, 2015.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),
- Basuki Sulistyoyo. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta:Kencana, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed.3*. Jakarta:Balai Pustaka, 2005.
- Hamid Darmadi. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar an Implementasi*. Bandung:Alfabeta, 2013.
- Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009)
- Lien Diao Ai, dkk.*Literasi informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya, 2014.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Bumi Aksara, 1995.
- Noerhayati S. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 1*.Bandung:Alumni, 1987.
- Noerhayati S. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid 2*. Bandung: Alumni, 1988.
- Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, *Dokumentasi Perpustakaan* (Palembang Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang, 2018).

- Perpustakaan Nasional. *Perpustakaan Sekolah petunjuk untuk membina memakai dan memelihara peprustakaan di sekolah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1992.
- Setyosari Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudjono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Septiyantono Tri. *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015.
- Umar Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis: Edisi Kedua*. Jakarta:Rajawali Pers, 2009.
- Yusuf Pawit M. dan Yaya Suhendar, *Pedoman penyelenggaraan sekolah*, Jakarta: Kencan Prenada Media Group, 2005.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: buku panduan mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

B. Sumber dari Website

- Al Hamidy Yusuf Dzul Ikram, Heriyanto, *Kemampuan literasi informasi mahasiswa pada layanan American corner di Upt peprustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association of college and research libararies*, (jurnal Universitas diponegoro: Semarang, 2012) di akses pada tanggal 24/11/17 pukul 15:19 pada <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=74983&val=472324/11/17> WIB.
- Badriah Shoelihatul, “ Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa : Studi Kasus Perpustakaan Sekolah An-Nisaa’ Pondok Aren Bintaro” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009).
- Batu Bara Abdul karim, *Literasi Informasi di Perpustakaan*, Jurnal Iqra’ Volume 08 NO. 01: IAIN-SU, 2014). Diakses pada tanggal 23/11/17 pada <http://oaji.net/articles/2015/1937-1430101000.pdf>

Dewi I Gusti Agung Widyastuti, dkk, *Literasi Informasi Pustakawan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka: Studi Deskriptif Di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta*, di akses pada tanggal 23/11/17

Husaebah Siti, “Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi informasi dalam proses pembelajaran”, (Jurnal Khizanah Al-Hikmah Vol. 2 No.2, Juli – Desember, 2014), h. 127. diakses dari journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/.

Komarudin, *Rencana Strategis Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Praktis*, (Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, no 1 (2012),

Mashuri Ilham, *Implementasi Literasi Informasi Di Sekolah*, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan, No 1 (2012).

Naibaho Kalarensi, *Menciptakan Generasi Literat melalui perpustakaan*, di akses pada tanggal pada tanggal 23/11/2017 pada http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_GenerasiLiteratMelaluiPerpustakaan.pdf pukul 11:28 WIB.

Rachma Dian Nurbaiti, “Peranan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra (SLB-A) Panti Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (PRPCN) Palembang.” (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), skripsi diakses pada tanggal 23 September 2016 dari <http://eprints.radenfatah.ac.id/613/1/DIAN%20NURBAITI%20RACHMAAdabImPerp.pdf>.

Rokan M. Reza, *Manajemen Peprustakaan Sekolah*, Jurnal Iqra’ Volume 11 No. 01 Mei 2017.

Safilla Yanita, “Peran Perpustakaan SD An-Nisaa’ dalam Meningkatkan Literasi Informasi” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), skripsi diakses pada tanggal 23 Oktober 2016 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29607/3/YANITA%20SAFILLA-FAH.pdf>

Saleha Rodiah, *Kegiatan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tujuan Sekolah*, pada http://repository.unpad.ac.id/6813/1/kegiatanmanajemenperpustakaan_sekolah.pdf diakses pada tanggal 01 Februari 2018, pukul 12:29 WIB.

Setiana Meuthia & Marlin, *Optimalisasi Penerapan Literasi Informasi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang*, (*Jurnal Ilmu Informasi Perpsuatakaan dan Kerasipan*, Vol. 1, No. 1, September 2012, Seri A. h.75.

Tarto, *Teori literasi*, Universitas Sumatera Utara, di akses di <https://tartojojja.files.wordpress.com/2012/02/teori-literasi-informasi.pdf> pada tanggal 04/10/2016 pukul 10:23 WIB.

Yuniarti Retno. "Literasi Informasi Pemustaka di Perpustakaan STMIK AKAKOM Yogyakarta Berdasarkan Model The Seven Pillars", (Yogyakarta: UIN SUKA, 2013), skripsi diakses pada 04 Oktober 2016 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/9011/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

Widiasa I Ketut, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1-Nomor 1-April, 2007 Perpustakaan Universitas Negeri Malang di akses pada <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf>

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Pagar Alam Sumatera Selatan pada tanggal 28 Oktober 1996. Merupakan puteri kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Silhendri dan Ibu Karsusita Kirensa. Penulis beralamat di jalan Perumnas Guppi, Bangun Rejo, Kelurahan Pagar Alam, Kecamatan Pagar Alam Utara, Kota Pagar Alam. Penulis dapat dihubungi melalui emailnya di miftahusaada_uin@radenfatah.ac.id.

Penulis memulai pendidikan dasar di SD N 58 Pagar Alam selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama di SMP N 2 Pagar Alam pada tahun 2010, dan menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas pada tahun 2013 di MAN Pagar Alam. Pada tahun 2013 penulis langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada program studi ilmu perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Pada saat kuliah penulis mendapatkan beasiswa BIDIKMISI dan pernah mengikuti PPL di perpustakaan Pasca Univeristas Sriwijaya pada tahun 2016, dan menyelesaikan skripsinya yang berjudul “Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka”.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353480 website : www.radenfatah.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B. 1062 /Un.09/IV.02/PP.01/10/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan a.n. *Miftah Husaadah*, tanggal, 06 November 2017

MENGINGAT :

1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP	Sebagai
Drs. Masyhur, M.Ag.	19671211 199403 1 002	Pembimbing I
Misroni, S.Pd.L., M.Hum.	19830203 201403 1 001	Pembimbing II

Dosen Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Saudara:

N a m a : Miftah Husaadah

N I M : 1554400064

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi :

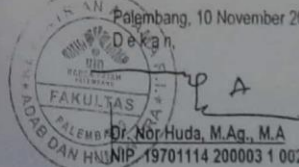
"Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang
dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka"

Masa bimbingan : Satu Tahun TMT. 10 November 2017 s/d 10 November 2018

Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 10 November 2017



Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2);
4. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan;
5. Arsip;





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Nomor : B-090 /Un.09/IV.1/PP.01/ 01 /2018
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Selatan
di Palembang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini kami mohon kepada bapak/ibu kiranya dapat memberikan izin penelitian/observasi kepada mahasiswa kami sbb:

No	Nama/NIM	Jurusan/ Prodi	Tempat Penelitian/ observasi	Judul Penelitian/ data yang dicari
1	Mifta Husaada 1554400064	Ilmu Perpustakaan	SMA Plus Negeri 17 Palembang	Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka

Untuk melakukan pengambilan data penelitian/ observasi
Lama pengambilan data : 18 Januari s.d. 18 Maret 2018

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon bapak/ibu tidak berkeberatan untuk memberikan bantuan kepada mahasiswa kami, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan bapak/ibu, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 16 Januari 2018

A.N. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Endang Rochmiatun, M. Hum
NIP. 197107271997032005



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Kapten A. Rivai Nomor 47 Palembang, Sumatera Selatan
Telpon 0711-357897 Fax 0711-357897 Kode Pos 30129
Email : dikmentisumsel@yahoo.com Website : www.dikmentisumsel.com

Palembang, 24 Januari 2018

Nomor : 420/098 /SMA.1/Disdik.SS/2018
Lamp : -
Prihal : Izin Penelitian
a.n. **MIFTAH HUSAADAH**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
di Palembang

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor: 070/63/Ban.KBP/2018 tanggal 23 Januari 2018 perihal Izin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memberikan izin kepada :

Nama : **MIFTAH HUSAADAH**
Bidang penelitian : Perpustakaan
Judul Proposal : **Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka.**

Untuk melakukan penelitian di SMA Plus Negeri 17 Palembang tanggal 29 Januari 2018 s.d 29 Maret 2018, dan untuk selanjutnya dapat langsung berkoordinasi dengan Kepala SMA Plus Negeri 17 Palembang.

Demikian atas perhatian Saudara, terima kasih

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN
Kepala Bidang SMA



J. Bonny Syafrian, SE., MM
Pembina Tk. I
NIP 196502201990101001

Tembusan Yth:
1. Kepala SMA Plus Negeri 17 Palembang
2. Mahasiswi yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : MIFTA HUSA'ADA
 NIM : 1554400064
 PEMBIMBING I : Drs. MASYHUR, M. A.G.
 JUDUL SKRIPSI : "PERANAN PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG
 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENS LITERASI INFORMASI
 PEMUSAKA"

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	01 / 2017 //	Konultasi Bab I Perbaiki semua format dan catatan!	NS
2	07 / 2017 //	Perbaiki semua format!	NS
3	17 / 2017 //	Perbaiki semua format dan catatan!	NS
4	30 / 2017 //	Ace Bab I lanjutkan Pembahasan ke Bab berikut!	NS
5	6 / 2017 /12	Perbaiki semua format dan catatan!	NS
6	8 / 2017 /12	Ace Bab II lanjutkan Pembahasan ke Bab III	NS
7	15 / 2017 /12	Perbaiki semua format dan catatan!	NS



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 E-mail. prodi.perpus@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN

NAMA : MIFTA HUSA'ADA
 NIM : 1551400069
 PEMBIMBING II : MISRONI, S.Pd.I., M.HUM
 JUDUL SKRIPSI : PERANAN PERPUSTAKAAN SMA PLUS NEGERI 17 PALEMBANG
 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI INFORMASI
 PEMUSTAKA

No.	Hari/ Tanggal	Permasalahan	Paraf
1.	2. Nov 2017	# Penjelasan PD latar belakang & perlu di or luas secara sistematis & di teorikan # PD KT munculkn teori yg akan di tempel	
2.	12. Nov. 2017.	# PD LB lebih di fokuskan pd terdapat luas # PD TATO Revisi. Perlu di telan ulang	
3.	20. Des 2017	# ADA berapa TUMIL yg perlu di tambak # lanjut ke BAB II	
4.	20-1-2018	# Tambahkan teori & bisa menguatkan # Revisi teori yg ada	
5.	30-1-2018	# Perlu PD teori penunjang # Teori yg ada masih fokus lama	
6.	15-2-2018	Acc. BAB II. lanjut ke BAB III	
7.	27-2-2018	Gambar ttg data perlu di lengkapi. Revisi lampiran Di sistem IRTI	

Kuesioner Penelitian
Peranan Perpustakaan SMA Plus Negeri 17 Palembang dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi Pemustaka

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan secara seksama sebelum adik mengisi kuesioner ini.
3. Berilah tanda (v) pada jawaban yang tersedia yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), Dan STS (Sangat Tidak Setuju).
4. Terimakasih atas kerjasama dan kesediaannya mengisi kuesioner ini.

Data Responden
 Nama : Fikri
 Jenis Kelamin : (Laki-Laki/Perempuan)
 Kelas : XI.4

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A. Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi					
1.	Perpustakaan sekolah menyediakan sumber tercetak (buku pelajaran, kamus, ensiklopedia) maupun elektronik (internet, televisi) yang sesuai dengan kebutuhan saya sebagai siswa.	✓			
2.	Koleksi sumber tercetak dan elektronik perpustakaan sekolah sudah lengkap.	✓			
3.	Perpustakaan sekolah mempunyai layanan sirkulasi (meminjam dan mengembalikan buku), layanan referensi (penggunaan kamus, ensiklopedia), dan ruang baca yang nyaman.	✓			

4.	Ketersediaan perpustakaan sekolah di lingkungan sekolah adalah sangat penting.	✓			
5.	Perpustakaan mengenalkan alat bantu temu kembali informasi berupa, katalog, OPAC (Online Public Access Catalog) dan lain-lain.	✓			
6.	Perpustakaan mengenalkan layanan-layanan yang ada di perpustakaan seperti (layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan lainnya).	✓			
7.	Pelatihan untuk menggunakan perpustakaan sangat penting untuk mendapatkan bahan bacaan yang diinginkan.	✓			
8.	Saya dapat memahami arahan yang diberikan oleh pihak perpustakaan dengan baik dalam menggunakan informasi.	✓			
9.	Pustakawan maupun staf perpustakaan membantu saya dalam mencari/mengakses informasi yang saya butuhkan.	✓			
10.	Perpustakaan membantu siswa dalam menyusun pertanyaan untuk menentukan topik.	✓			
11.	Perpustakaan memberi pengajaran cara menentukan kata kunci (kata yang digunakan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan).	✓			
12.	Perpustakaan membantu siswa dalam menentukan sumber informasi yang terbaik.	✓			

13.	Perpustakaan membantu siswa memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya/benar.	✓		
14.	Perpustakaan mengenalkan DDC (nomor kelas) untuk menemukan sumber bacaan yang berada di rak buku.	✓		
15.	Perpustakaan menjelaskan cara menggunakan indeks (daftar informasi) dengan cepat dan tepat.	✓		
16.	Siswa diberikan pelatihan cara membaca cepat oleh perpustakaan.	✓		
17.	Perpustakaan mengarahkan siswa untuk dapat menandai (menggaris bawah/mencatat) informasi yang sudah saya pilih.	✓		
18.	Perpustakaan membimbing siswa menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan yang terpisah menjadi satu bentuk hasil yang sistematis (baik dan teratur).	✓		
19.	Siswa menyebarkan informasi yang telah dibuat dengan bercerita.	✓		
20.	Perpustakaan melatih siswa untuk membuat penilaian terhadap hasil informasi yang telah dibuat dengan didukung oleh fakta.	✓		

21.	Perpustakaan membantu siswa dalam melakukan penilaian dalam proses pencarian informasi.	✓		
B. Dampak Positif dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Informasi				
Mengetahui Tingkat Kompetensi Pemustaka Melalui Pendekatan Model Thebig 6				
22.	Saya dapat menyusun pertanyaan untuk menentukan topik dari tugas yang diberikan oleh guru.	✓		
23.	Saya dapat menentukan kata kunci (kata yang dapat digunakan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan).	✓		
24.	Saya dapat menentukan sumber informasi yang terbaik.	✓		
25.	Saya dapat memilih dan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya/benar.	✓		
26.	Saya dapat memahami DDC (nomor kelas) untuk menemukan sumber bacaan yang berada di rak buku.	✓		
27.	Saya dapat menggunakan indeks (daftar informasi) dengan cepat dan tepat.	✓		
28.	Saya dapat memahami cara membaca cepat oleh perpustakaan.	✓		

29.	Saya dapat memandi (mengaris bawah/mencatat) informasi yang sudah saya pilih.	<input checked="" type="checkbox"/>				
30.	Saya dapat menyusun informasi dari berbagai sumber untuk membuat daftar bacaan terpisah menjadi satu bentuk hasil yang sistematis (baik dan teratur).	<input checked="" type="checkbox"/>				
31.	Saya dapat menyebarkan informasi yang telah dibuat dengan cara bercerita.	<input checked="" type="checkbox"/>				
32.	Saya dapat membuat penilaian terhadap hasil informasi yang telah dibuat dengan di dukung oleh fakta.	<input checked="" type="checkbox"/>				
33.	Saya dapat melakukan penilaian dalam proses pencarian informasi.	<input checked="" type="checkbox"/>				

TERIMA KASIH ©

DOKUMENTASI

FOTO GEDUNG PERPUSTAKAAN TAMPAK DARI LUAR



MEJA TAMU



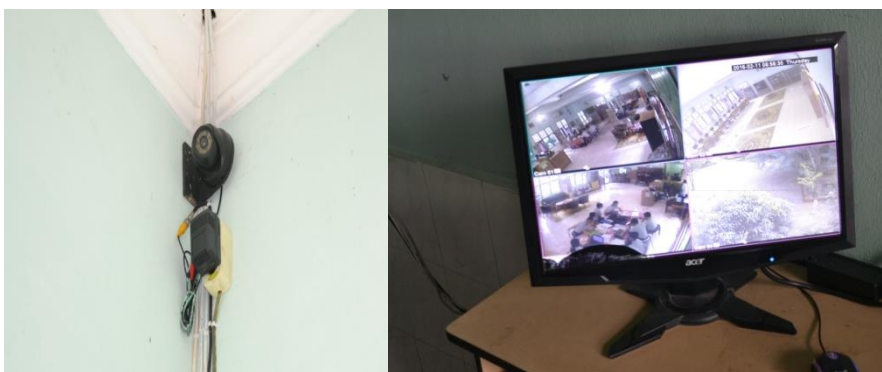
RUANG KEPALA PERPUSTAKAAN



ICT DAN OTOMASI PERPUSTAKAAN



CCTV PERPUSTAKAAN



LAYANAN SIRKULASI



RAK BUKU



RAK KORAN DAN MAJALAH



LEMARI DISPLAY BUKU BARU



MEJA STUDY CARREL



RUANG BACA



RUANG AUDIO VISUAL



RUANG REFERENSI



LEMARI BUKU REFERENSI



RUANG INTERNET



RUANG PENGOLAHAN



DATA STATISTIK PERPUSTAKAAN



GUDANG



KEADAAN PADA SAAT PENELITIAN





PADA SAAT WAWANCARA DENGAN PUSTAKAWAN

